

**PELAKSANAAN PEMBIASAAN SHALAT  
DHUHUR BERJAMAAH UNTUK  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT  
FARDHU PADA SISWA MTs AL-KHOIRIYYAH  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**RISNAWATI**

NIM: 1503016044

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

**Yang bertanda tangan dibawah ini:**

Nama : Risnawati  
NIM : 1503016044  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S I

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PELAKSANAAN PEMBIASAAN SHALAT DHUHUR  
BERJAMAAH UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN  
SHALAT FARDHU PADA SISWA MTS AL-KHOIRIYYAH  
SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Juni 2021

Pembuat Pernyataan,


Risnawati

NIM: 1503016044



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah  
Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu  
Pada Siswa MTs Al-Khoiriyah Semarang**

Penulis : **Risnawati**

NIM : 1503016044

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S.1

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 28 Juni 2021

### DEWAN PENGUJI

Ketua

**Hj. Nur Asiyah, M.Si.**  
NIP. 197109261998032002

Sekretaris

**Dr. H. Mustopa, M.Ag.**  
NIP. 19660314200501100

Penguji I

**Dr. Fihris, M.Ag.**  
NIP. 196803171994031003



Penguji II

**Dr. Hj. Lutfiyah, M.Si.**  
NIP. 197904222007102001

Pembimbing I

**Hj. Nur Asiyah, M.Si.**  
NIP. 197109261998032002

Pembimbing II

**Dr. H. Mustopa, M.Ag.**  
NIP. 196603142005011002

## NOTA DINAS

Semarang, 16 Juni 2021

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuhur  
Berjamaah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan  
Shalat Fardhu Pada Siswa MTs Al-Khoiriyyah  
Semarang**  
Penulis : **Risnawati**  
NIM : 1503016044  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing I



**Hj. Nur Asiyah, M.Si**  
NIP : 197109261998032002

## NOTA DINAS

Semarang, 16 Juni 2021

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu Pada Siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang**  
Penulis : **Risnawati**  
NIM : 1503016044  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing II



**Dr. H. Mustopa, M.Ag**  
NIP : 196603142005011002

## ABSTRAK

Judul : **PELAKSANAAN PEMBIASAAN SHALAT DHUHUR BERJAMAAH UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT FARDHU PADA SIWA MTS AL-KHOIRIYYAH SEMARANG**

Penulis : Risnawati

NIM : 1503016044

Kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari memerlukan adanya sebuah pembiasaan yang dilakukan. Seperti halnya apabila seseorang ingin disiplin waktu maka ia harus membiasakan diri tepat waktu dalam melaksanakan aktivitasnya. Dengan adanya membiasakan shalat awal waktu dengan berjamaah, maka seseorang juga akan terbiasa disiplin dalam melaksanakan aktifitasnya. Hal ini dikarenakan sikap kedisiplinan sudah terbentuk dalam diri, sehingga apa yang dilakukan tidak perlu dipertimbangkan lagi. Oleh karena itu, apabila ditelaah dengan sebaik-baiknya maka akan terlihat jelas bahwa hubungan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan sangat relevan.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa MTs Al-Khoiriyah Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil data di MTs Al-Khoiriyah Semarang. Pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut pembiasaan shalat dhuhur berjamaah di MTs Al-Khoiriyah Semarang sudah berjalan dengan lancar. Proses pembentukan sikap disiplin yang diterapkan dalam pembiasaan shalat dhuhur berjamaah serta monitoring kegiatan ibadah peserta didik masih menerapkan disiplin yang berangkat awal dari sebuah keterpaksaan kemudian menghasilkan sebuah pembiasaan.

Oleh karena itu dalam implementasi pembiasaan shalat dhuhur berjamaah di MTs Al-Khoiriyyah Semarang masih dirasa kurang maksimal, kiranya masih perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan oleh pihak kepala madrasah, waka kesiswaan dan guru-guru lain untuk senantiasa memberi arahan, bimbingan, serta motivasi kepada peserta didiknya sehingga dapat terbentuknya sikap kedisiplinan dalam diri peserta didik.

*Kata Kunci: Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu pada Siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang*

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah apa yang ada pada sesuatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Al-Ra'd :11)

“Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak”

(Albert Einstein)

“Bermimpilah seakan kau akan hidup selamanya. Hiduplah seakan kau akan mati hari ini”

(James Dean)



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Untuk Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	s}	ي	Y
ض	d}		

<p><b>Bacaan Madd:</b>  a&gt; = a panjang  i&gt; = i panjang  u&gt; = u panjang</p>	<p><b>Bacaan Diftong:</b>  au = أُوْ  ai = أَيُّ  iy = أَى</p>
---	--

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahirobbil 'aalamiin*, puji dan syukur dengan hati yang tulus dan pikiran yang jernih, tercurahkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan *rahmat*, *taufik*, dan *hidayah* serta *inayah*-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepangkuan beliau junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, yang membawa umat Islam kearah perbaikan dan kemajuan sehingga kita dapat hidup di zaman modern. Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meski sesungguhnya masih banyak dijumpai kekurangan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas yang diperlukan.
2. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Raharjo, M.Ed.St selaku wali dosen yang senantiasa membimbing perwalian penulis.
4. Ibu Hj. Nur Asiyah, M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. Mustopa, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah mencurahkan tenaga dan fikiran untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini.

5. Segenap bapak Ibu Dosen dan karyawan/karyawati dilingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
6. Kepala Sekolah MTs Al-Khoiriyyah Semarang Bapak Zubaedi, S.Pd. I. dan Guru Bahasa Arab Bapak Moch. Yulih Fairdiyan, S.S. beserta staf guru dan karyawan yang telah memberikan izin penelitian dan sudi membantu peneliti sehingga penelitian ini berjalan lancar.
7. Orang tuaku tercinta, Bapak Notiman dan Ibu Darsiyah serta saudara kandung ku Saroni, yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a serta memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat ku (Reysa Ari Susanti, Anggun Merlynda DS, Isyфина Nailatuz Zulfa, Azizah, Ria Afifah, Winda Tri Lestari, Aulia Nur Faizah dan Reppi Desna Yenti) terimakasih telah menjadi sahabat terbaik atas dukungan, motivasi, semangat dan doa sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman angkatan 2015 (Nia, Rosida, Ummul, Amel, Salwa, Maulani, Ayu, Mbak Nuridah dan yang lain) yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang telah memberikan masukan serta dukungan kepada peneliti.
10. Keluarga besar kos PNA K.18 Semarang yang selalu memberikan banyak pelajaran untuk menjadikan saya manusia yang sabar dan kuat.

11. Keluarga besar taqychan saffron terkhususnya (keluarga Ust. Taqy Malik dan seluruh teman member affiliate taqychan saffron) yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman berharga dalam hidup.

12. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Atas jasa mereka, peneliti tidak akan dapat memberikan balasan apapun kecuali do'a semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat atas amal kebaikan yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa apa yang telah tersaji dalam skripsi ini masih membutuhkan masukan, maka dari itu peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 16 Juni 2021

Penulis



Risnawati  
NIM: 1503016044

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	8
2. Waktu dan Tempat Penelitian .....	9
3. Sumber Data.....	9
4. Fokus Penelitian .....	10
5. Subyek dan Obyek Penelitian.....	10
6. Teknik Pengumpulan Data .....	11
7. Uji Keabsahan Data .....	12
8. Teknik Analisis Data .....	13

## **BAB II SHALAT DHUHUR BERJAMAAH UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT FARDHU**

A. Deskripsi Teori.....	15
1. Pengertian Shalat Berjamaah .....	15
a. Dasar Hukum Shalat Berjamaah.....	17
b. Keutamaan Shalat Berjamaah .....	19
2. Tujuan Shalat Berjamaah .....	22
3. Hikmah Shalat Berjamaah .....	23
4. Pengertian Disiplin .....	25
5. Tujuan dan Manfaat Disiplin.....	27
6. Macam-Macam Disiplin .....	30
a. Disiplin Belajar.....	30
b. Disiplin Waktu .....	30
c. Disiplin Ibadah .....	31
d. Disiplin Sikap.....	32
7. Faktor Pembentukan Disiplin.....	32
B. Kajian Pustaka.....	33
C. Kerangka Berpikir .....	40

## **BAB III PELAKSANAAN PEMBIASAAN SHALAT DHUHUR BERJAMAAH**

A. Data Umum Mts Al-Khoiriyyah Semarang .....	44
1. Visi dan Misi Sekolah.....	45
2. Tujuan Sekolah.....	46
3. Identitas Madrasah.....	46

4. Fasilitas .....	47
5. Data Siswa.....	49
6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	50
7. Kegiatan Siswa .....	51
B. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah	51

## **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuhur Berjamaah Pada Siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang .....	54
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjama'ah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs Al- Khoiriyyah Semarang .....	55
C. Keterbatasan Penelitian.....	60
1. Keterbatasan Jangkauan Penelitian.....	60
2. Keterbatasan Waktu .....	60
3. Keterbatasan Kemampuan .....	61
4. Keterbatasan Lokasi.....	61

## **BAB V PENUTUP**

A. Keimpulan.....	62
B. Saran .....	64

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 4 : Hasil Observasi
- Lampiran 5 : Hasil Dokumentasi
- Lampiran 6 : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Ekstra Kulikuler
- Lampiran 10 : Transkrip Ekstra Kulikuler
- Lampiran 11 : Sertifikat Toefl
- Lampiran 12 : Sertifikat IMKA
- Lampiran 13 : Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia diciptakan di muka bumi adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Ibadah dibagi menjadi dua, ada yang langsung berhubungan dengan Allah (*hablun min allah*), seperti shalat, puasa, dan haji, dan ada ibadah yang melalui makhluk Allah lainnya, terutama manusia (*hablun min al-nas*). Manusia perlu beribadah kepada Allah dengan menjalankan segala apa yang diperintahkan dan menjauhi segala yang dilarangnya.<sup>1</sup>

Ibadah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia yakni ibadah kepada Allah SWT, karena Allah SWT adalah zat yang menciptakan manusia. Allah SWT juga mewajibkan umat manusia untuk beribadah kepada-Nya, karena untuk kebaikan manusia itu sendiri, serta agar menjadikan umat manusia itu mencapai derajat ketakwaannya yang dapat menjauhkan diri seseorang dari kejahatan atau kemaksiatan dan mendapatkan keridhaan Allah SWT.

Salah satu ibadah yang tidak boleh ditinggalkan oleh manusia adalah shalat, khususnya untuk seorang umat muslim.

---

<sup>1</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 272.

Shalat adalah rukun Islam yang kedua dan ia merupakan rukun yang sangat ditekankan (utama) sesudah dua kalimat syahadat.<sup>2</sup>

Secara harfiah kata shalat (*shalah, jamaknya shalawat*) berarti rahmat, permohonan ampun, doa, dan tasbih.<sup>3</sup> Shalat merupakan komunikasi langsung secara vertikal antara makhluk dan khaliknya. Komunikasi tersebut dapat berlangsung dalam arti sesungguhnya, manakala kita umat Islam yang melakukan komunikasi dengan memahami, mengerti dan menghayati bacaan yang diucapkan dalam sholat itu.<sup>4</sup>

Sebagian ulama mendefinisikan bahwa shalat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan khusus yang dibuka dengan takbir kepada Allah (*takbiratul ihram*) dan ditutup dengan salam.<sup>5</sup> Shalat yang dikerjakan lima waktu sehari semalam dalam waktu yang telah ditentukan merupakan fardhu ain.<sup>6</sup> Shalat yang difardhukan oleh Allah SWT kepada umat

---

<sup>2</sup> Syaikh Muhammad Fahd dan Syaikh Bin Baz, *Sifat Wudhu & Shalat Nabi*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), hlm. 75.

<sup>3</sup> Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia & Makna Ibadah*, (Jakarta: Zaman, 2012), hlm. 59.

<sup>4</sup> M. Zaenul Arifin, *Shalat Mikhraj Kita*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 19.

<sup>5</sup> Muhammad Fauzi Rachman, *Shalat Khusyu' Enjoy Aja*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 3

<sup>6</sup> Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah: Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, (Jakarta: AMZAH, 2011), hlm. 94.

Islam tersebut diantaranya adalah shalat Shubuh, Zhuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya'.<sup>7</sup>

Adapun dasar kewajiban shalat terdapat dalam firman Allah SWT surah An-Nisa' /4:103;<sup>8</sup>

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا...

“...Sesungguhnya, shalat adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. An-Nisa’/4:103).

Shalat berjamaah disebutkan memiliki keutamaan antara 20, 25, atau 27 derajat dibandingkan dengan shalat yang dilakukan sendirian (*munfaridah*). Yang dimaksud dengan derajat di sini adalah tingkat keutamaan yang dimiliki shalat jamaah dibandingkan tingkat keutamaan yang didapatkan dalam shalat secara sendirian.<sup>9</sup> Sebagaimana Sabda Nabi SAW sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ صَلَاةِ الْفِدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“Dari ‘Abdullah bin ‘Umar radhiyallahu ‘anhuma, “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, ‘Shalat jama’ah lebih utama

---

<sup>7</sup> M. Syafi’i Masykur, *Shalat Saat Kondisi Sulit*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2011), hlm. 94.

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Wali, 2012), hlm. 95.

<sup>9</sup> KH. Muhammad Sholikhin, *The Miracle Of Shalat*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 477.

daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.” (Muttafaq ‘alaih).<sup>10</sup>

Disiplin hanya akan dapat terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga, melalui pendidikan dan tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin kuat dalam dirinya dengan bertambahnya usia.<sup>11</sup>

Salah satu kekurangan umat Islam secara umum adalah sikap disiplin. Sikap kurang disiplin ini yang menjadikan generasi muslim dipandang sebelah mata dalam kehidupan sosial, maka santri sebagai generasi penerus Islam harus memiliki sikap disiplin dalam segala hal. Nabi Muhammad SAW telah mencontohkan bermacam-macam bentuk kedisiplinan yang bisa kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti zakat, puasa dan yang sering kita lakukan.

MTs Al-Khoiriyyah Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memperhatikan nilai-nilai keagamaan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kedisiplinan, akhlak, moral, dan etika merupakan pangkal pendidikan kepribadian yang harus diperhatikan secara khusus, di mana hal tersebut menjadi tujuan utama dari seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu cara yang dilakukan dalam

---

<sup>10</sup> Mahir Manshur Abdurraziq, *Mu'jizat Shalat Berjama'ah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm. 82.

<sup>11</sup> Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 103.

mencapai tujuan pendidikan yaitu terciptanya kepribadian mulia dalam diri siswa. MTs Al-Khoiriyyah Semarang melakukan beberapa hal untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya melalui kegiatan pembiasaan pelaksanaan ibadah sehari-hari misalnya shalat dhuhur berjamaah.

Shalat dhuhur berjamaah adalah kegiatan yang rutin dilakukan oleh seluruh siswa-siswi di MTs Al-Khoiriyyah Semarang, kegiatan ini merupakan tata tertib sekolah. Tujuan diadakan shalat berjamaah ini adalah untuk menciptakan siswa-siswi yang senantiasa tepat waktu dan berjamaah dalam melaksanakan shalat serta untuk menumbuhkan rasa ketakutan kepada siswa-siswi apabila sampai meninggalkan sebuah kewajibannya sebagai umat muslim baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Meski dalam hal sedang kegiatan belajar mengajar berlangsung, shalat berjamaah ini tetap dilakukan. Mengingat masuk waktunya shalat bertepatan dengan jam belajar, maka proses belajar mengajar ini harus dihentikan sementara demi melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan kembali setelah melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Begitupun harapan guru di sekolah ini, apapun kegiatan yang dilakukan bila waktu shalat telah tiba maka segeralah untuk melaksanakan shalat, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa-siswinya untuk turut serta melaksanakan shalat bersama-sama karena dengan kebiasaan ini diharapkan siswa akan mengerti bahwa shalat itu merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam, bila dewasa kelak menjadi kebiasaan yang sudah berakar dalam kehidupannya sehingga menjadi tanggung jawab dalam melaksanakannya. Diharapkan pula dengan disiplinnya ibadah shalat, maka akan berimbas kepada hal-hal lain, karena jika shalat saja tidak dijaga, maka bagaimana dengan segala sesuatu yang lain diluar kewajiban. Untuk mencapai kedisiplinan umat Islam disyari'atkan untuk shalat wajib sebanyak lima waktu, bila terus menerus dilakukan diawal waktu maka tanpa kita sadari akan membentuk sikap kedisiplinan seorang muslim. Dalam hal ini, MTs Al-Khoiriyah juga menegakan sebuah peraturan yang telah disetujui oleh para guru, siswa, bahkan wali murid disini pun ikut peran dalam menjalankan peraturan yang akan dilaksanakan oleh anak-anaknya ketika di luar sekolah seperti selalu mengawasi dan memerintah anak-anaknya untuk menjalankan shalat fardhu lima waktu dalam sehari. Jadi, sekolah tersebut mengetahui siswa-siswi mana yang selalu menjalankan shalat lima waktu dan siapa saja yang sering meninggalkan shalat ketika di luar sekolah.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang shalat berjamaah dalam hubungannya dengan perilaku siswa dalam kedisiplinan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil judul “Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuhur

Berjamaah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu pada Siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang.”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang.
  - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Manfaat Teoritis
    - 1) Dapat menambah pengetahuan dalam memahami dan mengimplemantasikan shalat berjamaah dan hubungannya dengan peningkatan kedisiplinan.

- 2) Memberikan sumbangan pemikiran bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik di bidang ibadah yang dilaksanakan disuatu sekolah. Hubungan shalat berjamaah dengan kedisiplinan merupakan sesuatu yang menarik untuk dikaji mengingat shalat berjamaah ini mengandung banyak sekali pendidikan di dalamnya.

#### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis tentunya untuk memperoleh data guna memenuhi kewajiban akhir dalam penulisan skripsi guna memperoleh gelar kesarjanaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- 2) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan terhadap perbaikan kedisiplinan siswa-siswanya khususnya dalam kedisiplinan melaksanakan ibadah.

### **D. Metode Penelitian**

#### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yakni penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.<sup>12</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu

---

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 10.



penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Oleh karena itu obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitiannya adalah MTs Al-Khoiriyah Semarang. Peneliti memilih lokasi tersebut karena selain lokasinya yang strategis yaitu dekat dengan kota Semarang serta karena faktor sebagian peserta didik masih banyak yang sering meninggalkan shalat fardhu. Penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 23 Januari sampai dengan 23 Februari 2020.

## 3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yakni data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari.<sup>13</sup> Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa, kepala madrasah, guru dan para orang tua siswa MTs Al-Khoiriyah Semarang. Sedangkan data sekunder yakni berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya.<sup>14</sup> Data sekunder untuk penelitian ini adalah berupa arsip-arsip, dokumentasi ataupun buku-buku yang berkaitan dengan kajian penelitian, yakni pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah untuk meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang.

#### 4. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada:

- a. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang.
- b. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang.

#### 5. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang. Sedangkan obyek penelitiannya adalah pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah. Peneliti memilih subyek dan obyek penelitian tersebut karena dari anak-anak pada fase ini kebanyakan masih sering bersikap

---

<sup>14</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 209.

tidak konsisten dalam beribadah walaupun mereka ini berasal dari sebuah pendidikan berbasis Islam.

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data, yaitu metode observasi, metode wawancara , dan metode dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang. Metode wawancara, metode ini perlu digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang beserta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang. Dalam metode wawancara, penulis melakukan wawancara dengan mewawancarai kepala sekolah MTs Al-Khoiriyyah Semarang, guru, dan siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang.

Metode dekumentasi, metode ini digunakan untuk memperoleh data siswa, sekolah, serta data-data yang akurat mengenai pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang. Dokumentasi yang diambil dalam

penelitian yaitu daftar kehadiran siswa, foto-foto pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah, profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, dan data lainnya yang dianggap perlu sebagai pendukung bagi kelengkapan dan kesempurnaan dalam penelitian ini, sehingga diperoleh data-data yang relevan dan valid.<sup>15</sup>

## 7. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan hasil penelitian bersifat lebih empirik, data yang telah terkumpul harus ditentukan kebenarannya melalui uji keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk menguji keabsahan data. Dalam penelitian digunakan dua triangulasi yaitu<sup>16</sup>: triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dimaksudkan agar untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Contohnya, untuk mengecek kredibilitas data tentang pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah dalam peningkatan kedisiplinan shalat fardhu.pada siswa MTs Al-Khoiriyah Semarang.

Sedangkan triangulasi Teknik yakni digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 233.

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330.

kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>17</sup> Misalnya seperti peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dapat dilakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru, siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang.

#### 8. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini, sehingga langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut: a) Pengumpulan Data (*Data Collection*) Pada proses pengumpulan data, peneliti melakukan pencatatan data di lapangan untuk dipilih dan dikumpulkan data yang diperlukan dan digunakan sebagai penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dalam peningkatan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang. b) Reduksi Data (*Data Reduction*) pada tahap ini, data yang telah terkumpul kemudia diseleksi. Dalam penelitian ini, penulis hanya memilih (mereduksi) data-data yang terkait dengan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dalam peningkatan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang. c) Penyajian Data (*Data Display*) Setelah menyeleksi data, langkah selanjutnya adalah

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 274.

menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian datanya dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.<sup>18</sup>

Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.<sup>19</sup> d) Penarikan Kesimpulan (*Conclusions*) Pada tahap akhir ini, Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Erwin Widiaworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern: Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen dan Mahasiswa Keguruan*, (Yogyakarta: Araska, 2018), hlm. 158-159.

<sup>19</sup> Fitrah dan Lutfiyah, *Metodelogi Penelitian: Penelitian Kuantitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: Jejak, 2007), hlm. 85.

<sup>20</sup> Mamik, *Metodelogi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), hlm. 153.

## BAB II

### SHALAT DHUHUR BERJAMAAH UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT FARDHU

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian Shalat Berjamaah

Secara etimologi shalaah berarti doa (*ad-du'a*) Sebagaimana firman Allah.<sup>1</sup>

...وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“... Dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Qs. At-Taubah/9: 103).<sup>2</sup>

Sedangkan menurut terminologi syara' shalat adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>3</sup>

Secara lahiriyah, shalat berkaitan dengan perbuatan badan seperti duduk, ruku', maupun sujud. Sedangkan secara batiniyah, shalat merupakan perbuatan yang berkaitan dengan

---

<sup>1</sup> Saleh Al Faauzan, *Fiqih Sehari-hari*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 58-59.

<sup>2</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Wali, 2012), hlm. 203.

<sup>3</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam & Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah: Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji*, (Jakarta: AMZAH, 2009), hlm. 145.

hati, yaitu mengagungkan Allah, takut, cinta, dan memuji-Nya, yang tercermin dalam sikap khusyu'.<sup>4</sup>

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersamaan. Salah seorang berdiri sebagai imam dan yang lainnya menjadi makmum. Imam berdiri di muka dan bertindak sebagai pemimpin dalam shalat, sedangkan makmum adalah orang yang berdiri di belakang imam dan mengikuti semua gerakan shalat imam.<sup>5</sup>

Shalat berjamaah adalah hubungan yang muncul antara perbuatan shalatnya imam dan makmum. Islam sudah mengatur agar umat Islam selalu ada kesempatan dan pertemuan diantara sesamanya pada waktu-waktu tertentu. Di antaranya melalui melaksanakan shalat wajib, shalat jum'at, dan sebagainya. Semua itu demi terjalinnya silahturrahmi, kasih sayang, dan tidak putus hubungan sesama umat Islam.<sup>6</sup>

Sedangkan shalat dhuhur adalah merupakan salah satu ibadah shalat yang dilaksanakan di siang hari, awal waktunya setelah tergelincirnya matahari pada tengah hari dan akhir

---

<sup>4</sup> Afdillah F. Hasan, *Sempurnakanlah Shalatmu A-Z Kelalaian-Kelalaian yang Membuat Shalat Sia-Sia*, (Jakarta: Cerdas Taqwa, 2012), hlm. 2.

<sup>5</sup> M. Farid, *Belajar Shalat Berjamaah*, (Jakarta: PT Mitra Aksara Panaitan, 2009), hlm. 4.

<sup>6</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Fiqih Islam 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), hal. 284.



waktu apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya. Hukum shalat berjamaah adalah sunah muakkad (dianjurkan) dan sebagai makmum tidak boleh mendahului gerakan imam.

a. Dasar Hukum Shalat Berjamaah

Dasar hukum shalat berjamaah tercantum dalam surah An-Nisa' /4: 102 sebagai berikut:<sup>7</sup>

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ...

“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu), lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) bersamamu.” (Qs. An-Nisa’/4: 102).

Shalat fardhu yang dilaksanakan secara berjamaah bersifat sunah muakkad. Sunah muakkad artinya sunah yang diistimewakan. Nilai yang terkandung dalam shalat berjamaah sangat besar.

Nilai pahala shalat berjamaah 27 derajat lebih besar daripada pahala shalat sendirian atau munfarid.<sup>8</sup> Hal ini didasarkan kepada hadist Nabi dari Abdullah ibn Umar yang disepakati ahli hadist:<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 95.

<sup>8</sup> M. Farid, *Belajar Shalat Berjamaah...*, hlm. 5.

<sup>9</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 31.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ  
عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضِلُ صَلَاةَ الْفَدَى سَبْعًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik bin Nafi' dari Abdillah bin Umar bahwasanya Rasulullah saw, bersabda: Shalat berjamaah melebihi (keutamaan) shalat sendirian dengan duapuluh tujuh derajat.<sup>10</sup>

Hukum shalat berjamaah menurut sebagian ulama mengatakan bahwa shalat berjamaah itu adalah fardu 'ain (wajib 'ain), sebagian berpendapat bahwa shalat berjamaah itu kifayah, dan sebagian lagi berpendapat sunah muakkad.<sup>11</sup>

Hukum shalat berjamaah bagi pria dan wanita sangat berbeda. Bagi pria, shalat berjamaah hukumnya wajib. Namun, bagi wanita, shalat berjamaah di masjid tidak diwajibkan, juga tidak dilarang. Tetapi, bagi wanita shalat di rumah hukumnya justru lebih baik.<sup>12</sup>

Namun sebagian ada yang mengatakan sebagaimana shalat di masjid, shalat berjamaah ini juga diwajibkan bagi laki-laki saja dan tidak pada wanita, dengan perolehan

---

<sup>10</sup> Abi Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari, *Shahih Bukhari, Juz 2* (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1987) hlm.35

<sup>11</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo Bandung, 1994), hlm. 106-107.

<sup>12</sup> Teguh Sutanto, *Sempurnakan Shalat Mu*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 159.

pahala sebanyak dua puluh tujuh kali lipat jika dibandingkan dengan shalat sendiri.

Dengan demikian, shalat bagi wanita muslimah yang dikerjakan di rumah lebih baik dari pada shalatnya di masjid.<sup>13</sup>

b. Keutamaan Shalat Berjamaah

Allah *'Azza wa Jalla* mensyariatkan shalat lima waktu sehari semalam dan juga shalat jamaah adalah untuk memaklumkan syiar-syiar Islam, memenuhi panggilan Allah, membuat marah musuh-musuh Islam, memperkuat hubungan sosial antar sesama umat Islam, mengajari umat Islam masalah-masalah agama yang tidak diketahuinya, melenyapkan perbedaan sosial antar sesama umat Islam, dll.<sup>14</sup>

Telah diriwayatkan banyak hadis mengenai keutamaan shalat berjamaah. Berikut ini di antaranya:

- 1) Shalat berjamaah lebih utama dari pada shalat sendirian, sebagaimana di jelaskan oleh Rasulullah saw dalam sabdanya:

---

<sup>13</sup> Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah, *Fiqih Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), hlm. 156.

<sup>14</sup> Mahir Mansyur Abdurraziq, *Mu'jizat Shalat Berjamaah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm. 81.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةَ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“Dari ‘Abdullah bin ‘Umar radhiyallahu ‘anhuma, “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, ‘Shalat jama’ah lebih utama daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.” (HR. Bukhari, No.645 dan Muslim, No. 650).<sup>15</sup>

Mengkompromikan riwayat dua puluh lima dan riwayat dua puluh tujuh derajat terdapat perselisihan riwayat mengenai keutamaan ini. Sebagian mengatakan dua puluh lima. Yang lain mengatakan dua puluh tujuh. Sebagian yang lain lagi mengatakan dua puluh lebih.

Al-Hafizh Ibnu Hajar telah memaparkan riwayat-riwayat yang ada tentangnya dan mengatakan bahwa sebagiannya diriwayatkan secara ragu, sementara yang lain dha’if. Akhirnya beliau mengatakan, “ Semua riwayat bermuara ke dua puluh lima dan dua puluh tujuh. Sebab tidak ada sedikit pun bekas keraguan di dalamnya”.

2) Mensyariat syariat Islam, Allah SWT mensyariatkan untuk shalat di masjid. Allah SWT berfirman yang artinya:

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan

---

<sup>15</sup> Mahir Mansyur Abdurraziq, *Mu’jizat Shalat Berjamaah...*, hlm. 84.

zakat dan tidak takut (kepada siapapun) seelain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>16</sup>

Berdasarkan ayat di atas, shalat berjamaah di masjid, berkumpulnya umat Islam di dalamnya, masuk keluarnya mereka darinya secara bersama-sama dan sebelum itu adalah pengumandangan adzan di tengah-tengah mereka, semua itu adalah pemakluman dari umat akan penegakan syariat Allah SWT di muka bumi.

- 3) Merealisasikan ukhuwah Islamiyah, Rasulullah saw bersabda

“kewajiban seorang muslim terhadap muslim lainnya ada lima: menjawab salam, menjenguk yang sakit, mengantar jenazah, mendatangi undangan, dan mengucapkan yarhamukallah ketika bersin.”<sup>17</sup>

Melaksanakan kewajiban-kewajiban ini biasanya tidak akan terealisasi kecuali dengan pertemuan seorang muslim dengan saudaranya setiap hari. Dan itu adalah melalui shalat berjamaah. Ia bisa mengucapkan salam kepadanya, mengetahui keadaannya, dan menanyai tentang beragam masalah-masalahnya. Dan dengan cara seperti inilah akan muncul rasa persaudaraan Islam.

---

<sup>16</sup> Mahir Mansyur Abdurraziq, *Mu'jizat Shalat Berjamaah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm. 76.

<sup>17</sup> Mahir Mansyur Abdurraziq, *Mu'jizat Shalat Berjamaah...*, hlm. 77.

## 2. Tujuan Shalat Berjamaah

Tujuan utama dari shalat adalah agar manusia yang melakukannya senantiasa mengingat Allah, karena dengan mengingat Allah maka akan terbayang dan terlukis dalam hatinya segala sifat-sifat Allah yang Maha Esa dan Maha Sempurna. Sebagaimana firman Allah SWT.<sup>18</sup>

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي  
“Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain aku, maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.” (Q.S. Thaha/20: 14).

Ingat dengan keberadaan Allah akan membuat manusia senantiasa waspada, dan dengan kewaspadaannya itu akan senantiasa menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah swt.

Selain terhindar dari perbuatan yang tercela, shalat berjamaah juga terdapat nilai sosial di dalamnya yaitu dengan shalat berjamaah kita akan senantiasa selalu bertemu dengan saudara-saudara kita yang sehingga akan terjalinnya hubungan ukhuwah islamiyah yang baik, dan juga akan mendapat pahala yang lebih banyak dari pada shalat sendiri.

## 3. Hikmah Shalat Berjamaah

Dengan adanya shalat berjamaah, maka akan terbentuknya jiwa kasih sayang, saling mengenal dan menolong sesama orang

---

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Wali, 2012), hlm.113.

Islam, terbentuknya rasa persaudaraan yang senasib dan sepenanggungan, baik dalam keadaan senang maupun susah. Dan yang terpenting adalah membiasakan diri untuk berlaku tertib, disiplin dan taat pada pemimpin.<sup>19</sup>

Shalat berjamaah merupakan sarana memuluskan syiar agama, muara tempat mencari kesejatan, sarana mengenal orang-orang shaleh, sarana pelatihan mencapai keteraturan, dan sarana pelatihan untuk memilih pemimpin dan imam.<sup>20</sup>

Di dalam shalat fardhu berjamaah terdapat banyak faedah, berbagai kemaslahatan yang agung, serta manfaat yang bermacam-macam. Karenanya, shalat fardhu berjama'ah itu disyariatkan. Diantara manfaat dan hikmah shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

- a. Terbentuknya persatuan, sebab saat shalat berjamaah, semua umat muslim berkumpul dalam satu majelis yang dipimpin oleh seorang imam.
- b. Kesetaraan, setara adalah hakikat dan dasar ajaran agama Islam. Shalat berjamaah adalah momen di mana semua orang berkumpul tanpa membedakan status sosial dan latar belakang seseorang. Karena, semua di hadapan Allah

---

<sup>19</sup> Muhammad Ilham, *Pedoman Shalat Menurut Rasulullah*, (Yogyakarta: Hidayah Islam, 2009), hlm. 74.

<sup>20</sup> Muhammad Wahidi, *Mozaik Shalat*, (Jakarta: Al-Huda, 2009), hlm. 193.

adalah setara, tidak ada yang paling utama kecuali ketakwaannya.

- c. Shalat berjamaah merupakan waktu di mana setiap orang bisa saling mengenal dan mengakrabkan diri atau apa pun yang menjadikan saling bertaut, sehingga menjadi salah satu sebab kebahagiaan dalam hidup.
- d. Rasa hormat dan tanggung jawab kita selaku hamba yang telah dipanggil oleh *sayyid-nya* yakni oleh Allah SWT.<sup>21</sup>
- e. Shalat akan mendorong masyarakat supaya berpegang teguh pada aqidah. Maka dengan demikian dia akan memperkuat rasa sosial, menyuburkan jalinan ikatan diantara masyarakat.<sup>22</sup>
- f. Bersegera mengerjakan dan melipatgandakan pahalanya. Karena, muslim yang benar-benar muslim sangat ingin menaati Tuhannya dan menjauhi kemaksiatan terhadap-Nya. Serta tidak diragukan lagi bahwa respon seseorang muslim terhadap seruan Allah SWT untuk shalat berjama'ah yang menjadikan seorang muslim memperoleh pahala yang besar dan ganjaran yang banyak dari Tuhan semua makhluk.

---

<sup>21</sup> Muhammad Syafril, *Berjamaah Lebih Utama*, (Jakarta: Qultum Media, 2019), hlm. 6-7.

<sup>22</sup> Lutfiyah, *Fiqh Ibadah: Relasi Agama dan Sains*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 82-83.



- g. Memantau keadaan umat Islam dan merealisasikan ukhuwah Islamiyah. Seorang muslim tidak mungkin hidup dengan mengisolasi diri dari saudara-saudaranya.
- h. Belajar masalah-masalah agama yang tidak diketahui. Seorang muslim jika selalu mendatangi mamsjid dan rajin mengerjakan shalat jama'ah akan memperoleh kebaikan dan manfaat yang tidak terhitung dan tidak terhingga. Sebab, masjid merupakan sekolah tempat seorang muslim belajar banyak tentang agama.<sup>23</sup>

#### 4. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah perilaku atau tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik yang diterapkan secara individu ataupun kelompok sejak aturan itu diterapkan atau diberlakukan.<sup>24</sup>

Secara konsepsional, Keit Davis mengemukakan, bahwa disiplin adalah suatu pengawasan terhadap diri pribadi (dari para pegawai/buruh/siapa saja) untuk memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pimpinan organisasi/lembaga untuk mencapai tujuan. Bisa juga diartikan sebagai pengawasan

---

<sup>23</sup> Mahir Manshur Abdurrazaq, *Mu'jizat Shalat Berjama'ah...*, hlm. 74-78.

<sup>24</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.130.

terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui/diterima sebagai suatu tanggung jawab.<sup>25</sup>

Menurut Safrudin Aziz “disiplin adalah salah satu kunci dari kesuksesan setiap orang.” Tidak mungkin seseorang dapat meraih kesuksesan secara gemilang manakala tidak diimbangi dengan sikap disiplin yang tinggi. Begitu pula dengan dunia perguruan tinggi, disiplin harus menjadi target utama dalam mengejar mutu akademik. Disiplin ini tidak hanya dilakukan dalam ruang lingkup urusan yang besar semata, tetapi disiplin hendaknya menjadi pembiasaan mulai dari urusan paling kecil sekalipun kecil seperti disiplin waktu dalam menghadiri rapat, disiplin melaksanakan tugas, disiplin dalam melaksanakan target-target mutu yang telah dirumuskan serta disiplin dalam beribadah agar tidak terjadi kepincangan anatara kepentingan material dan spiritual.<sup>26</sup>

Menurut Anna Farida “disiplin juga dapat diartikan memiliki ketetapan hati untuk menjalankan aktivitas sesuai dengan aturan yang telah dia sepakati baik secara langsung maupun tidak

---

<sup>25</sup> Santoso Sastropoetro, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dlam Pembangunan Nasional*, (Bandung: PT Alumni, 1988), hlm. 288.

<sup>26</sup> Safrudin Aziz, *Manajemen Mutu Perguruan: Tinggi Koreksi dan Implementasi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm.171.

langsung.”<sup>27</sup> Dalam hal ini disiplin terdapat aturan-aturan yang ditetapkan oleh murid, misalnya aturan kelas. Aturan tersebut dirumuskan bersama, langsung dikoreksi bila dirasa tidak sesuai, langsung dibahas komprominya, dan langsung ditetapkan. Begitu ditetapkan, semua murid di kelas yang bersangkutan wajib mengikutinya. Mereka secara langsung taat kepada aturan yang telah mereka rumuskan sendiri.<sup>28</sup>

Dalam arti yang luas, disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu siswa agar mereka dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan siswa terhadap lingkungannya. Dengan disiplin, siswa diharapkan bersedia tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu.<sup>29</sup>

##### 5. Tujuan dan Manfaat Disiplin

Ada beberapa pendapat menurut para ahli mengenai tujuan disiplin. Menurut Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa “tujuan disiplin adalah agar dapat melahirkan semangat

---

<sup>27</sup> Anna Farida, *Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hlm. 69.

<sup>28</sup> Anna Farida, *Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja...*, hlm. 69-70.

<sup>29</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 192.

menghargai waktu, bukan menyianyiakan waktu berlalu dalam kehampaan.<sup>30</sup>

Bagi mereka yang menerapkan sikap disiplin, seperti budaya jam karet tersebut merupakan musuh besar baginya, dan mereka tidak suka dengan perbuatan yang menunda-nunda waktu. Waktu bagi mereka adalah hal yang sangat penting. Karena kesadaran pentingnya menghargai waktu tersebut, maka mereka adalah orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya.

Sri Minarti mengatakan bahwa menegakkan tujuan disiplin bukan berarti untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan peserta didik, namun sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada peserta didik dalam batas kemampuannya. Akan tetapi, jika kebebasan peserta didik terlampaui dikurangi, dikekang dengan peraturan, peserta didik akan berontak dan mengalami frustrasi dan kecemasan.<sup>31</sup>

Sedangkan, apabila disiplin sekolah dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten, dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong mereka untuk belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal yang positif seperti melakukan hal-hal yang lurus dan benar, serta menjauhi hal-hal

---

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 13.

<sup>31</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri...*, hlm. 193.

yang negatif. Tujuan dalam pemberlakuan disiplin adalah agar siswa dapat belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga disini akan muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang yang lain.<sup>32</sup>

Dengan demikian, dalam disiplin moral juga memiliki tujuan jangka panjang dalam menolong anak-anak muda untuk berperilaku dengan penuh rasa tanggung jawab di segala situasi, tidak hanya ketika mereka di bawah pengendalian (pengawasan) orang-orang dewasa yang berkepentingan. Karena, disiplin moral menjadi alasan pengembangan siswa untuk menghormati peraturan, menghargai siswa demi kebaikan sifat (kebiasaan) mereka, dan tanggung jawab mereka terhadap moral di dalam komunitas di dalam kelas.<sup>33</sup>

Disiplin sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang disiplin akan sukses dalam kehidupannya. Masyarakat yang disiplin akan menimbulkan ketenangan dan ketentraman dalam lingkungannya. Begitu pula dengan siswa yang disiplin selalu menghargai waktu dan mematuhi aturan-aturan yang dibuat oleh sekolah, serta melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik maka mereka akan menjadi siswa yang mandiri tidak

---

<sup>32</sup> Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm. 35.

<sup>33</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 168.

ketergantungan dengan teman maupun orang lain, dan akan senantiasa meraih sebuah prestasi serta menjadikan dirinya pribadi yang lebih baik.

## 6. Macam-macam Disiplin

### a. Disiplin Belajar

Belajar juga membutuhkan kedisiplinan dan keteraturan. Menurut Purwanto “dengan disiplin belajar setiap hari, lama-kelamaan kita akan menguasai bahan itu. Keteraturan ini hasilnya akan lebih baik daripada belajar hanya pada saat akan ujian saja.”<sup>34</sup> Dalam hal ini seperti budaya jam karet sudah menjadi hal yang tidak asing lagi di negara kita ini, dalam kegiatan apapun budaya jam karet tersebut masih tetap terus dilakukan sampai sekarang, hal ini dikarenakan belum adanya rasa kesadaran diri dalam menghargai waktu.

### b. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama terhadap kepribadian seseorang. Waktu juga menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Waktu yang kita miliki itu terbatas hanya 24 jam dalam satu hari satu malam. Jika waktu itu tidak kita gunakan dengan sebaik-baiknya, maka tidak terasa waktu itu telah habis dan terbuang sia-

---

<sup>34</sup> Purwanto, *Orang Muda Mencari Jati Diri di Zaman Modern*, (Yogyakarta: Kanasius, 2010), hlm. 147.

sia.<sup>35</sup> Misalnya dalam menjalankan shalat, terutama shalat lima waktu. Artinya, dalam menjalankan shalat, kita tidak boleh menyegerakan atau melambatkan, melainkan harus tepat waktu. Kita tidak boleh menjalankan shalat zhuhur pada waktu ashar, begitu pula seterusnya.<sup>36</sup>

### c. Disiplin Ibadah

Islam adalah agama yang sangat identik dengan kedisiplinan. Kedisiplinan adalah bagian yang tak terpisahkan dari Islam. Dan kedisiplinan dalam Islam tercermin dengan sangat jelas jikalau kita mentafakuri setiap praktik ibadah dalam agama kita yang sempurna ini.

Misalnya shalat. Shalat adalah cerminan dari kedisiplinan dalam Islam. Bagaimana tidak, satu hari ada lima kali shalat wajib yang sudah ditentukan waktunya dan sudah ditentukan jumlah rakaatnya. Dalam shalat ini kita dibentuk menjadi pribadi yang disiplin. Disiplin menunaikannya tepat pada waktunya.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Pers, 2012), hlm. 94-95.

<sup>36</sup> Imam Musbikin, *Manfaat Shalat Zhuhur Bagi Etos Kerja*, (Jogjakarta: Sabil, 2014), hlm. 138.

<sup>37</sup> Abdullah Gymnastiar, *5 Disiplin Kunci Kekuatan dan Kemenangan*, (Bandung: Emqies Publishing, 2015), hlm. 14-15.

#### d. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin ini, tidak boleh muda tersinggung dan harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut.<sup>38</sup>

#### 7. Faktor Pembentukan Disiplin

Dalam rumusan dan sistematika bagan tentang disiplin, ada empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin (individu): mengikuti dan menaati aturan, kesadaran diri, alat pendidikan, hukuman. Keempat faktor ini merupakan faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin.

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- b. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku

---

<sup>38</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif...*, hlm. 95.



individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan-peraturan diikuti dan dipraktikan.

- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.<sup>39</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dilakukan untuk menjelaskan posisi penelitian yang sedang dilaksanakan antara hasil-hasil penelitian terdahulu yang bertopik senada dengan tujuan untuk menegaskan kebaruan, orisinilitas dan urgensi penelitian bagi pengembangan keilmuan terkait.

Dalam definisi tersebut dalam usaha penelusuran yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan beberapa hasil penelitian

---

<sup>39</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm. 48-49.

yang senada dengan judul yang peneliti ambil yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Muhammad Fazil, NIM 211323897. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2017, dengan judul “*Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri Lhoknga Aceh Besar*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan realisasi pembiasaan shalat dhuhur berjamaah bagus, sebagian besar siswa sudah melaksanakan shalat dhuhur berjamaah tepat waktu, masih terdapat beberapa kendala dalam pembiasaan shalat dhuhur berjamaah, seperti mushalla yang kurang memadai, guru yang acuh, dan siswa yang menunda-nunda melaksanakan shalat sehingga mempengaruhi siswa yang lain, terdapat pengaruh dari shalat dhuhur berjamaah terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Lhoknga, kebanyakan siswa berubah lebih baik setelah adanya pembiasaan shalat dhuhur berjamaah, dan siswa-siswa tersebut mendapat pembelajaran dari shalat dhuhur berjamaah, salah satunya berpengaruh terhadap kedisiplinan.<sup>40</sup>

Dari skripsi yang pertama, ada kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan sama-sama meneliti

---

<sup>40</sup> Muhammad Fazil, “Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri Lhoknga Aceh Besar”, *Skripsi*, (Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017).

tentang pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dalam peningkatan kedisiplinan. Namun terdapat juga perbedaan antara skripsi pertama dengan skripsi yang peneliti buat yaitu tempat penelitiannya yang berbeda, skripsi pertama melakukan penelitian di SMA 1 Negeri Lhoknga Aceh, sedangkan skripsi peneliti di MTs Al-Khoiriyyah Semarang.

2. Skripsi dari Muhamad Ansori, NIM 113111124. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2015, dengan judul *“Implementasi Pembiasaan Shalat Awal Waktu Sebagai Metode Pembentuk Sikap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang”*. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi pembiasaan shalat awal waktu di pondok pesantren putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang sudah berjalan dengan lancar, proses pembentukan sikap disiplin dalam pembiasaan shalat awal waktu masih terdapat banyak santri-santri yang merasa terpaksa dalam pelaksanaannya bahkan banyak juga santri yang memberontaknya. Dalam implementasi pembiasaan shalat awal waktu di pondok pesantren putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang masih dirasa masih belum maksimal.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Muhamad Ansori, “Implementasi Pembiasaan Shalat Awal Waktu Sebagai Metode Pembentuk Sikap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren

Dari skripsi yang kedua, ada kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun ada juga perbedaan dari skripsi kedua dengan skripsi peneliti, jika skripsi kedua membahas tentang implementasi pembiasaan shalat awal waktu sebagai metode pembentuk sikap kedisiplinan, sedangkan skripsi peneliti membahas tentang pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu dan tempatnya pun berbeda, jika skripsi kedua penelitian di pondok pesantren putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang, sedangkan skripsi peneliti di MTs Al-Khoiriyyah Semarang.<sup>42</sup>

3. Skripsi Efan Yulistiyono, NIM 1112011000046. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2017, dengan judul *“Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa di MTs Al-Falah Jakarta”*. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di MTs Al-Falah Jakarta masih ditemukan beberapa hambatan, salah satunya yaitu adanya siswa yang mengulur waktu pelaksanaan shalat. Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di MTs Al-Falah bertujuan untuk menanamkan kesadaran

---

<sup>42</sup> Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015).

keagamaan, menanamkan kedisiplinan, dan memberikan bimbingan keagamaan kepada siswa, dan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan di Masjid milik warga sekitar dan yang menjadi penanggung jawab kegiatan adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Dan waktu shalat dzuhur berjamaah di MTs Al-Falah yaitu pada jam istirahat ke-2 (pukul 12.40 WIB).<sup>43</sup>

Skripsi yang ketiga, ada kesamaan dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun terdapat juga perbedaannya mengenai skripsi ketiga dengan skripsi peneliti yaitu mengenai hasil penelitian yang sedikit berbeda dan tempat penelitiannya pun berbeda, jika skripsi ketiga penelitian di MTs Al-Falah Jakarta, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs Al-Khoiriyah Semarang.

4. Skripsi Afriana Fatmawati, NIM 2817133002. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2017, dengan judul “*Pembiasaan Shalat Berjamaah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Wajib pada Siswa di SDI Bayanul Azhar Benduljati Sumbergempol*”. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian pembiasaan pendidikan shalat berjama’ah untuk meningkatkan kedisiplinan shalat wajib

---

<sup>43</sup> Efan Yulistiyono, “Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa Di MTs Al-Falah Jakarta”, *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017).

pada siswa di SDI Bayanul Azhar Benduljati Sumbergempol Tulungagung terlaksana dengan baik. Metode pembiasaan shalat berjama'ah sudah sesuai dengan materi-materi shalat berjama'ah. Kemudian implikasi pendidikan shalat berjama'ah di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Sumbergempol dapat dilihat dalam bentuk solidaritas yang kuat antar siswa baik anak laki-laki maupun anak perempuan.<sup>44</sup>

Dari skripsi yang keempat, ada kesamaan dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan shalat wajib, dan sama-sama dalam menggunakan metode penelitiannya yakni metode penelitian kualitatif. Di samping itu pula terdapat juga perbedaan antara skripsi keempat dengan skripsi peneliti, yakni letak perbedaannya di tempat penelitian, jika skripsi keempat di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Sumbergempol, sedangkan peneliti melakukan sebuah penelitian di MTs Al-Khoiriyyah Semarang, dan terdapat pula sedikit perbedaan pada hasil penelitian diantara kedua penelitian tersebut.

5. Skripsi Mariana, NIM 1101210363. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2015, dengan judul “Penanaman Disiplin Siswa Melalui Shalat Berjamaah di MTs Raudhatussuyubban

---

<sup>44</sup> Afriana Fatmawati, “Pembiasaan Shalat Berjamaah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Wajib pada Siswa di SDI Bayanul Azhar Benduljati Sumbergempol”, *Skripsi*, (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017).

Sungai Lulut Kabupaten Banjar”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman disiplin siswa melalui shalat berjamaah sangat efektif, terbukti dari antusias siswa ketika mengikuti kegiatan shalat berjamaah. Melalui kegiatan shalat berjamaah tersebut sebagian besar siswa sudah dapat berperilaku disiplin dan bertingkah laku yang baik. Hampir jarang ditemukan setiap harinya siswa yang melanggar kedisiplinan dan tata tertib sekolah.<sup>45</sup>

Dari skripsi yang kelima, terdapat kesamaan dengan skripsi peneliti, yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitiannya. Namun terdapat juga perbedaannya dengan skripsi peneliti yang dibuat ini, yakni perbedaannya terletak pada tempat penelitian, skripsi kelima melakukan penelitian di MTs Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs Al-Khoiriyah Semarang, dan yang pasti terdapat sedikit perbedaan pada hasil penelitiannya.

---

<sup>45</sup> Mariana, “Penanaman Disiplin Siswa Melalui Shalat Berjamaah di MTs Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar”, *Skripsi*, (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2015).

### C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian kualitatif lapangan diperlukan dengan adanya kerangka berpikir, yaitu peta konsep hasil penelitian yang akan diharapkan berdasarkan kajian teori. Kerangka berpikir menjadi pijakan dan mendeskripsikan data atau justru menemukan teori berdasarkan data lapangan.<sup>46</sup> Untuk itu dalam bab ini akan diuraikan tentang kerangka berpikir penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat dipahami alur dari kajian yang akan dibahas.

Dalam skripsi ini akan dibahas mengenai “ Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu pada Siswa Mts Al-Khoiriyyah Semarang. Alasan penulis dalam mengambil tema ini adalah berawal dari keprihatinan terhadap sikap kedisiplinan yang tidak lagi di perhatikan, termasuk kedisiplinan dalam menjalankan sebuah kewajiban kita seperti shalat lima waktu dalam sehari. Dewasa ini, seringkali anak-anak remaja, dewasa, bahkan orang tua pun masih banyak yang meninggalkan shalat lima waktu yang kini telah menjadi sebuah kewajiban bagi setiap umat muslim.

Melihat realitas yang terjadi, perlu kiranya menumbuhkan sikap disiplin kepada anak-anak penerus bangsa. Hal ini menjadi salah satu upaya untuk membangun bangsa ini menjadi lebih baik.

---

<sup>46</sup> *Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, (Semarang: 2017), hlm.13.



Menumbuhkan sikap disiplin memang tidak mudah, butuh pembiasaan terus menerus yang harus dilakukan, dan yang paling penting adalah kesadaran dalam hati untuk mengamalkan disiplin dalam beberapa hal, kapan pun dan dimana pun kita berada. Dengan demikian sedikit demi sedikit sikap disiplin akan tumbuh dalam jiwa seseorang dan tanpa terasa akan membentuk karakter dan kepribadian yang baik, banyak cara untuk melatih disiplin salah satunya dengan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah di sekolah, karena dengan shalat dhuhur berjamaah yang diadakan di sekolah akan menjadi efek tersendiri yang membuat munculnya kesadaran akan adanya pembiasaan shalat dhuhur berjamaah kepada peserta didik, serta untuk menumbuhkan rasa ketakutan kepada peserta didik apabila sampai meninggalkan sebuah kewajibannya sebagai umat muslim baik di sekolah maupun di luar sekolah. Diharapkan pula dengan disiplinnya ibadah shalat, maka akan berimbas kepada hal-hal lain, karena jika shalat saja tidak dijaga, maka bagaimana dengan segala sesuatu yang lain di luar kewajiban.

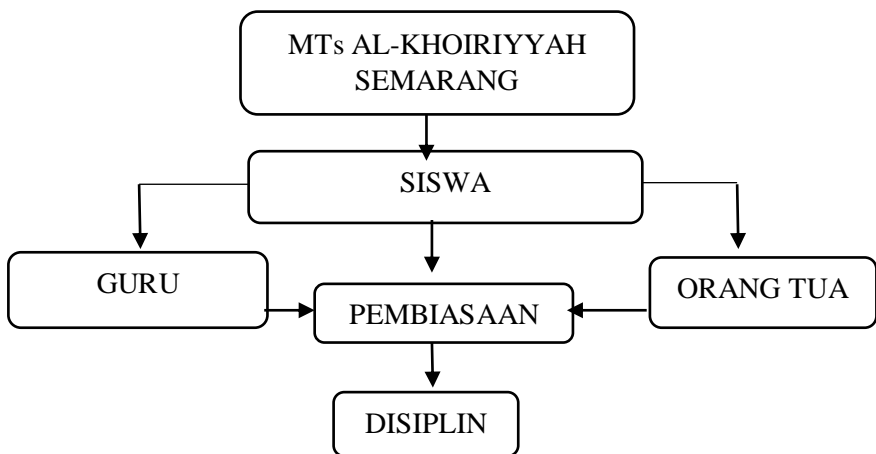
Berdasarkan pernyataan diatas, dalam kesempatan kali ini penulis akan melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan “Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu pada Siswa Mts Al-Khoiriyyah Semarang dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Dengan jenis penelitian ini, penulis akan

berusaha mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan.

Langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah, terlebih dahulu penulis melakukan obsevasi. Observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui kondisi sosial yang ada di MTs Al-Khoiriyyah Semarang tersebut. Disamping itu penulis juga melakukan wawancara serta menggali informasi melalui data dokumentasi untuk menambah data supaya menjadi lebih valid.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber bacaan untuk menambah wawasan dalam khazanah ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan pelajaran bagi pemuda penerus bangsa untuk senanyiasa memperhatikan serta menjunjung tinggi sikap kedisiplinan kapan pun dan dimana pun kita berada. Karena mengingat disiplin adalah kunci dalam menggapai kesuksesan.

#### SKEMA KERANGKA BERPIKIR



Dari skema di atas menurut penulis dapat dipahami bahwa setiap anak atau siswa diharapkan mempunyai sikap dan kepribadian yang baik salah satunya disiplin dalam beribadah. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan harapan tersebut, ketika di luar sekolah orang tua memiliki peran penting untuk membentuk karakter kedisiplinan siswa terutama dalam beribadah dengan cara mereka memberikan contoh yang baik, memberi pengawasan yang intensif kepada anak, serta orang tua juga memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka melalui sekolah berbasis Islam salah satunya seperti di MTs Al-Khoiriyyah Semarang yang dimana di dalamnya terdapat pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah.

Disamping itu pendampingan guru atau orang tua sangat dibutuhkan dalam membentuk sikap disiplin siswa. Hal ini bisa dilakukan dengan cara membiasakan kepada anak untuk menerapkan sikap disiplin dalam berbagai situasi dan kondisi. Punishment dan juga reward perlu diberikan kepada anak untuk memberikan pelajaran betapa pentingnya menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

**BAB III**  
**PELAKSANAAN PEMBIASAAN SHALAT DHUHUR**  
**BERJAMAAH**

**A. Data Umum MTs Al-Khoiriyyah Semarang**

Sekitar tahun 1936 berdirilah sekolah agama di bekas stal kuda jaman kolonial Belanda bernama Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khoiriyyah setingkat SMP yang sebelumnya bernama MTs Al-Banat merupakan sekolah yang dikhususkan bagi kaum muslimah/perempuan. Dalam menghadapi perkembangan dan tantangan jaman, MTs Al-Khoiriyyah mengambil jalan yang terbaik supaya tidak menyimpang dari tujuan utama didirikannya lembaga tersebut, yaitu beberapa perubahan nama sebagai berikut.

Mula-mula bernama MTs Al-Banat berubah menjadi Sekolah Rakyat Islam Al-Choiriyyah, kemudian berubah menjadi Sekolah Islam Al-Choiriyyah. Nama tersebut menurut anggapan masyarakat masih belum seperti sekolah umum yang lain karena dirasakan belum sepenuhnya mengemban amanah untuk menyampaikan syariat Islam kepada anak didiknya. Pada akhirnya sekitar tahun 1970 para sesepuh pendiri madrasah Bapak H. Ichsan, Bapak Mas'ud Murodi, Bapak Abdul Ghofur, Bapak Raden Yasmo, dan Bapak Yani berkumpul di Jalan Bulu Stalan IIIA/253 Semarang menghasilkan kesepakatan bersama, kemudian

ditetapkanlah nama MTs Al-Khoiriyyah Semarang hingga sekarang.<sup>1</sup>

#### 1. Visi dan Misi Sekolah

Setiap lembaga tentu memiliki visi dan misi tersendiri, begitu juga dengan lembaga sekolah. Visi dan misi ini juga disesuaikan dengan lembaga masing-masing. Adapun visi MTs Al-Khoiriyyah Semarang adalah: “Berakhlaqul karimah dan Berkualitas dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)”. Adapun misi MTs Al-Kkhoiriyyah Semarang sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran al Qur’an dan al Hadits, sehingga menjadi manusia yang shaleh dan shalehah.
- b. Memberikan keteladanan pada para siswa atau talamidz dalam bertindak dan berbicara serta beribadah sesuai dengan al Qur’an dan al Hadits.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- d. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh sekolah. Mendorong dan membantu siswa atau talamidz untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.

---

<sup>1</sup> Sumber: Dokumen MTs Al-Khoiriyyah Semarang tahun ajaran 2019/2020

- e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
  - f. Membekali dan menyiapkan siswa atau talamidz dalam menegakkan Islam.
  - g. Membekali dan menyiapkan siswa atau talamidz memiliki keterampilan untuk siap terjun dalam masyarakat.
2. Tujuan Sekolah
- a. Mempersiapkan siswa disiplin dan ibadah.
  - b. Mempersiapkan siswa menjadi teladan bertindak, berbicara, dan beribadah.
  - c. Mempersiapkan siswa memiliki kedisiplinan tinggi.
  - d. Mempersiapkan siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri dalam era globalisasi.
  - e. Mempersiapkan tenaga kerja, tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha.

3. Identitas Madrasah<sup>2</sup>

Nama Madrasah	:MTsAl-Khoiriyyah Semarang
Nomer Statistik Madrasah	: 12123374007
Akreditasi Madrasah	: A

---

<sup>2</sup> Sumber: Dokumen MTs Al-Khoiriyyah Semarang tahun ajaran 2019/2020

Alamat Lengkap : Jl. Bulustalan IIIA No. 253  
Semarang  
Kelurahan : Bulustalan  
Kecamatan : Semarang Selatan  
No. Telepon : (024) 3519952  
Nama Kepala Sekolah : Zubaedi, S.Pd. I.  
No HP Kepala Sekolah : 085641279311  
NUPTK : 1436754656120003  
Nama Yayasan : YPI AL KHOIRIYYAH  
Alamat Yayasan : Jl. Bulustalan IIIA No. 253  
Semarang  
No. Telp. Yayasan : (024) 3581133  
Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri

#### 4. Fasilitas<sup>3</sup>

MTs Al-Khoiriyah Semarang memiliki gedung sekolah sendiri dengan bangunan permanen, yang terdiri dari ruangan kelas, ruang kantor kepala sekolah, ruang dewan guru dan tata usaha. Disamping itu sekolah ini juga memiliki ruangan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti laboratorium dan sebagainya. Supaya lebih jelas lagi sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>3</sup> Sumber: Observasi lapangan oleh peneliti pada hari Selasa tanggal 04 Februari 2020, Pukul 09:30 WIB.

<b>No</b>	<b>RUANG</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Kepala Sekolah	1	Baik
2	Guru	1	Baik
3	Tata Usaha	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	BK/BP	1	Baik
6	Waka Kesiswaan	1	Baik
7	Waka Kurikulum	1	Baik
8	Kelas	5	Baik
9	Lab. Bahasa	1	Baik
10	Lab. Komputer	1	Baik
11	Konseling	1	Baik
12	Aula	1	Baik
13	UKS	1	Baik
14	Kamar Mandi	4	Baik
15	Lapangan	1	Baik



16	Gudang	2	Baik
17	Tempat Parkir	1	Baik
18	Kantin	2	Baik

Kelengkapan sarana dan prasarana pada MTs Al-Koiriyah Semarang diharapkan memberi dampak positif terhadap siswa dalam menimba ilmu di sekolah tersebut. seolah MTs Al-Khoiriyah Semarang ini dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang representatif untuk membina dan mendidik masa depan.

#### 5. Data Siswa

Jumlah siswa pada MTs Al-Khoiriyah Semarang sebanyak 98 siswa yang terdiri dari 48 siswa laki-laki dan 50 siswa perempuan. Perincian jumlah keseluruhan siswa disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Pr	Lk	
VII A	17	-	17
VII B	-	21	21
VIII A	16	11	27

IX A	17	-	17
IX B	-	16	16
Jumlah	50	48	98

#### 6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan<sup>4</sup>

Jumlah seluruh personil MTs Al-Khoiriyyah Semarang sebanyak 37 personil yang terdiri dari guru 20 dan pegawai 17 orang dengan perincian sbb:

No.	Jenis Pegawai	Jumlah		
		Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Guru Tetap	10	6	16
2	Guru Tidak Tetap	2	2	4
3	Pegawai Tetap	2	4	6
4	Pegawai	7	4	11

---

<sup>4</sup> Sumber: Observasi lapangan oleh peneliti pada hari Selasa tanggal 04 Februari 2020, Pukul 09:30 WIB.

	Tidak Tetap			
<b>JUMLAH</b>		<b>21</b>	<b>16</b>	<b>37</b>

## 7. Kegiatan Siswa<sup>5</sup>

### a. Olahraga :

- 1) Volly
- 2) Futsal
- 3) Sepak Bola

### b. Kegiatan Lain :

- 1) Pramuka ( untuk kelas 1 sifatnya wajib )
- 2) Rebana
- 3) Khitobah
- 4) Beladiri
- 5) TPQ
- 6) OSIS

## **B. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah**

Shalat dhuhur berjamaah merupakan salah satu kegiatan keagamaan di MTs Al-Khoiriyyah Semarang, karena pada dasarnya di MTs Al-Khoiriyyah Semarang ini tidak semua berasal dari siswa yang senantiasa melaksanakan dengan pembiasaan

---

<sup>5</sup> Sumber: Observasi lapangan oleh peneliti pada hari Selasa tanggal 04 Februari 2020, Pukul 09:30 WIB.

tersebut, akan tetapi terdapat juga peserta didik dari berbagai latar belakang yang berbeda.

Disamping itu maka tujuan MTs Al-Khoiriyyah Semarang ini menerapkan shalat dhuhur berjamaah ini supaya tertanam dalam diri peserta didik akan pentingnya shalat tepat waktu, dan dengan kegiatan pembiasaan tersebut peserta didik akan merasa terbiasa serta senantiasa melaksanakannya ketika mereka berada di luar sekolah. Hal ini yang menjadikan sekolah untuk menerapkan sebuah pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah, maka sekolah pun membuat peraturan tertulis seperti visi misi di dalamnya yang dimana siswa harus disiplin dalam beribadah dan senantiasa mentaatinya.

Dengan hal itu salah satu proses yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan seorang peserta didik adalah dengan cara pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam beribadah, karena dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari. Misalnya, membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuhur di sekolah secara berjamaah.

Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah ini dilaksanakan bertepatan dengan jam terakhir pelajaran. Namun, meskipun di sekolah tersebut sedang berlangsung proses belajar mengajar, setiap masuk waktu shalat maka ditetapkan untuk mengerjakan shalat terlebih dahulu dengan berjamaah. Maka kegiatan belajar mengajar tersebut langsung diberhentikan seluruh peserta didik di

arahkan untuk segera meninggalkan kelas dan turun untuk berwudhu. Kegiatan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah ini dilakukan oleh seluruh peserta didik, guru, dan seluruh staff di sekolah.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuhur Berjamaah Pada Siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data terhadap data yang diperoleh dari penelitian, data-data tersebut di peroleh bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi pada obyek penelitian yang dilaksanakan pada pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti memfokuskan tentang bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang.

Berdasarkan hasil dari penelitian memang benar adanya bahwa MTs Al-Khoiriyyah Semarang ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Kota Semarang yang di dalamnya terdapat kegiatan program shalat dhuhur berjamaah. Membahas soal kegiatan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dapat diketahui bahwasanya terdapat berbagai latar belakang peserta didik maka diterapkannya kegiatan pelaksanaan shalat

dzuhur berjamaah ini untuk membiasakan peserta didik pada shalat fardhu dengan tepat waktu. Selain itu MTs Al-Khoiriyyah Semarang juga memiliki visi, misi, serta tujuan sekolah yang harus dipatuhi oleh semua peserta didik, guru dan pegawai salah satunya untuk mendisiplinkan peserta didik dalam ibadah.

Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan tersebut MTs Al-Khoiriyyah Semarang disinilah menerapkan sebuah program kegiatan pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan di waktu jam terakhir pelajaran. Seluruh guru pun langsung menghentikan proses belajar mengajar di kelas dan mengarahkan seluruh peserta didiknya untuk segera meninggalkan kelas dan berwudhu. Namun berdasarkan yang peneliti lihat masih terdapat beberapa peserta didik yang mengulur waktu atau menunda-nunda untuk berwudhu sehingga mereka harus tertinggal jama'ah. Peserta didik yang telat datang ke mushallah dan tertinggal jama'ah pun langsung mendapat teguran dari guru yang bersangkutan.

## **B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjama'ah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang**

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Zubaedi, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Al-Khoiriyyah Semarang terkait dengan adanya faktor pendukung dalam

pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah di MTs Al-Khoiriyyah Semarang beliau mengatakan:

Mengingat banyaknya anak-anak yang mendaftar sekolah di MTs Al-Khoiriyyah, tidak saja dari lulusan Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyyah yang sudah terbiasa dengan shalat dhuhur didalamnya, tetapi ada juga yang dari SD Negeri dan ada yang berbagai dari latar belakang lainnya, sehingga kami menerapkan shalat dhuhur berjamaah agar semua anak-anak itu terbiasa dengan shalat berjamaah. Selanjutnya terkait karena MTs Al-Khoiriyyah Semarang memiliki peraturan kesiswaan yang tertulis baik mengenai tata tertib maupun tentang kewajiban-kewajiban siswa di sekolah. Bahkan juga memiliki visi, misi, dan tujuan yang berbeda dengan sekolah lain salah satu didalamnya mengenai kedisiplinan dalam beribadah.

Faktor pendukung selanjutnya adalah adanya hukuman bagi peserta didik yang tidak mematuhi peraturan sekolah salah satunya dalam ibadah. Tujuan diberlakukannya hukuman agar peserta didik dapat mematuhi peraturan sekolah yang telah dibuat termasuk kedisiplinan dalam beribadah baik di sekolah maupun di luar sekolah. Untuk bentuk hukuman yang diberikan nanti masuknya ke poin-poin peraturan, seperti poin untuk pembiasaan shalat dhuhur berapa, shalat fardhu ketika diluar sekolah berapa, keterlambatan berapa poin dan lain-lain. Sehingga kalau mencapai poin tertentu anak bisa mendapat scorsing atau bahkan bisa jadi sampai dikeluarkan dari sekolah karena mereka telah melampaui batas



poin-poin tertentu. Selain hukuman, sekolah juga memberikan reward kepada peserta didik yang selalu mentaati peraturan sekolah. Karena dengan adanya hukuman peserta didik akan takut apabila mereka melanggarnya, begitu pun dengan adanya reward peserta didik juga akan merasa termotivasi untuk selalu mematuhi peraturan sekolah.<sup>1</sup>

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Moch. Yulih Fairdiyan, S.S. selaku waka kesiswaan sekaligus merangkap sebagai guru bahasa arab MTs Al-Khoiriyah Semarang terkait dengan adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah di MTs Al-Khoiriyah Semarang beliau mengatakan bahwa:

Pergaulan teman sangatlah berpengaruh dalam diri pesera didik, dalam kegiatan pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah ini masih banyak peserta didik yang tidak mau turun untuk segera berwudhu itu karena faktor dari teman-temannya yang tidak mau segera untuk berwudhu juga, mereka mengajak yang lainnya untuk mengobrol dan bersantai padahal adzan sudah berkumandang, hal itu yang mengakibatkan mereka terkadang telat untuk datang ke Aula atau mushalla.

Selain faktor pergaulan penghambat lainnya yaitu dari segi latar belakang peserta didik. Untuk pesera didik MTs Al-Khoiriyah Semarang ini sendiri terdapat dari berbagai latar

---

<sup>1</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Zubaedi, S.Pd.I., pada hari Senin tanggal 27 Januari 2020, Pukul 09:25 WIB.

belakang yang berbeda, tidak semuanya berasal dari latar belakang yang didalamnya menekankan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah. Oleh karena itu, tidak heran apabila di MTs Al-Khoiriyyah ini terdapat peserta didik yang masih sulit diatur khususnya dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di sekolah.

Dalam proses pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah ini sebenarnya tidak ada kendala yang berarti. Namun sebenarnya peran guru disini sangatlah penting untuk membentuk kedisiplinan peserta didik, akan tetapi dalam kegiatan tersebut masih terdapat beberapa guru yang acuh dengan apa yang terjadi dilingkungan sekolah seperti dengan adanya pembiasaan shalat dhuhur berjamaah sebagian besar mereka hanya mengingatkannya saja tanpa mengawasi siswa dan sebagainya sehingga banyak siswa yang masih sering mengulur waktu shalat.

Selanjutnya terkait masalah kurangnya tempat berwudhu, meskipun MTs Al-Khoiriyyah Semarang ini terdapat sedikit peserta didik, namun apabila peserta didik harus melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dengan adanya sedikit tempat untuk berwudhu, maka peserta didik akan memilih menunda waktu untuk turun meninggalkan kelas dan tidak segera berwudhu sehingga membuat peserta didik akan tertinggal oleh jama`ah.

Setelah mengetahui berbagai faktor penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah, maka akan dipaparkan beberapa solusi sekolah dalam menghadapi hal tersebut

diantaranya ada panggilan orang tua untuk diajak mengambil keputusan bersama tentang bagaimana sebaiknya hal tersebut dikaitkan dengan peserta didik yang mungkin memiliki poin negatif banyak. Agar orang tua memberikan tanggapan terkait anaknya bagaimana ketika di rumah sedangkan di sekolah dengan pantauan dari para guru seperti hal demikian.

Solusi lainnya dalam menghadapi hambatan yang terjadi yaitu dengan sistem poin. Sekolah menerapkan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik ketika di luar sekolah yakni dengan adanya monitoring diri dalam ibadah, orang tua ikut memantau anaknya dalam pelaksanaan shalat lima waktu ketika di luar sekolah, setelah itu peserta didik harus melaporkan kegiatan ibadahnya dengan jujur kepada masing-masing ketua kelasnya yang dimana hasilnya juga akan dilaporkan kepada guru yang bersangkutan. Solusi terakhir agar diperbanyak lagi tempat untuk berwudhu sehingga tidak ada peserta didik yang beralasan mengantri.<sup>2</sup>

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian ini telah dilakukan secara optimal, namun disadari adanya beberapa keterbatasan, walaupun demikian hasil

---

<sup>2</sup> Sumber: Hasil Wawancara dengan guru Bahasa Arab, Bapak Moch. Yulih Fairdiyana, S.S., pada hari Rabu tanggal 05 Februari 2020, Pukul 10:17 WIB.

penelitian yang diperoleh dapat dijadikan acuan awal bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### 1. Keterbatasan Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Khoiriyyah Semarang. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Bapak Zubaedi, S.Pd.I dan Guru Bahasa Arab sekaligus Waka Kesiswaan MTs Al-Khoiriyyah Semarang yakni Bapak Moch. Yulih Fairdiyan, S.S. oleh karena itu hasil penelitian ini hanya berlaku untuk guru yang bersangkutan dengan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah serta yang memantau tingkat kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan monitoring tersebut.

#### 2. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu dalam penelitian ini menjadi faktor kendala yang berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan waktu penelitian ini karena menyesuaikan dengan situasi dan kondisi kepala sekolah dan guru yang bersangkutan di MTs Al-Khoiriyyah Semarang dan juga bertetapan dengan ujian akhir sekolah. Karena keterbatasan waktu penelitian sehingga kurangnya data yang sempurna dalam penelitian ini.

#### 3. Keterbatasan Kemampuan

Pengetahuan sangat penting di dalam melakukan penelitian. Peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan penggunaan bahasa yang menarik dalam membuat

karya ilmiah. Akan tetapi peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk membuat penelitian ini sesuai dengan harapan.

#### 4. Keterbatasan Lokasi

Keterbatasan lokasi penelitian ini karena lokasi penelitian adalah MTs Al-Khoiriyyah Semarang jaraknya lumayan jauh dari tempat tinggal peneliti, sehingga membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk sapa ke tempat lokasi penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Simpulan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang penulis ajukan yaitu mengenai pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang dari hasil yang peneliti lakukan maka terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang

Peserta didik MTs Al-Khoiriyyah Semarang memiliki latar belakang yang berbeda, dan dari latar belakang yang berbeda tersebut yang menjadi sekolah menerapkan sebuah pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah agar peserta didik menjadi terbiasa dan membentuk kedisiplinan peserta didik. MTs Al-Khoiriyyah Semarang terdapat adanya peraturan tertulis seperti visi, misi, serta tujuan yang dimana di dalamnya mengenai tentang kedisiplinan dalam ibadah untuk bertujuan agar semua peserta didik merasa terbiasa dengan hal tersebut. pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan oleh semua guru dan peserta didik pada waktu jam terakhir pelajaran. Semua

kegiatan belajar mengajar harus diberhentikan dan semua peserta didik diarahkan untuk segera meninggalkan kelas.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat peserta didik dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang.

Dengan latar belakang peserta didik yang berbeda membuat sekolah menerapkan sebuah kegiatan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah tersebut, bertujuan agar semua peserta didik akan terbiasa dengan shalat tepat waktu. Kemudian untuk merealisasikan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah tersebut sekolah menerapkan sebuah peraturan sekolah yang salah satunya semua guru, staff, dan semua peserta didik harus disiplin dalam ibadah. Upaya untuk lebih meningkatkan sikap kedisiplinan peserta didik dalam beribadah, maka perlu adanya hukuman dan reward yang diberikan kepada peserta didik.

Namun disamping itu terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah ini seperti pengaruhnya dari pergaulan teman yang kurang baik, latar belakang peserta didik yang berbeda juga dapat menghambat pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah ini kurang efektif karena masih ada peserta didik yang bandel suka menunda waktu shalat. Selain itu, terdapatnya sikap guru yang acuh dimana mereka kurang mengarahkan peserta didik dalam

pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah, terakhir karena kurangnya tempat berwudhu.

Maka solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut dengan diadakannya panggilan orang tua untuk diajak membahas terkait peserta didik yang memiliki banyak poin negatif, diterapkannya kegiatan monitoring peserta didik dalam ibadah, serta dengan dipebanyak tempat berwudhu.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Bagi lembaga**

Diharapkan lebih pro aktif terhadap upaya-upaya penanaman sikap kedisiplinan terhadap peserta didik, terutama dalam kegiatan shalat. Dalam kegiatan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah hendaknya pengurus atau para guru lebih aktif lagi untuk selalu mengontrol serta mengingatkan. Selain itu, hendaknya sekolah menambah sarana dan prasarana demi melancarkan kegiatan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah di sekolah.

### **2. Bagi orang tua**

Diharapkan hendaknya memberikan dukungan baik moral maupun materil agar upaya pembentukan sikap disiplin pada peserta didik dapat berjalan dengan baik.



### 3. Bagi peserta didik

Diharapkan lebih disiplin dalam beribadah, terutama dalam pelaksanaan shalat fardhu lima waktu baik ketika di sekolah atau di luar sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Dari Buku

- 'Uwaidah, Syaikh Kamil Muhammad. *Fiqih Wanita*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 1998.
- Abdurraziq, Mahir Manshur. *Mu'jizat Shalat Berjama'ah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2007.
- Al-Bukhari, Abi Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, *Shahih Bukhari, Juz 2* (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1987).
- Ali, Yunasril. *Buku Induk Rahasia & Makna Ibadah*. Jakarta: Zaman. 2012.
- Arifin, M. Zaenul. *Shalat Mikhraj Kita*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Pers. 2012.
- Aziz, Safrudin. *Manajemen Mutu Perguruan: Tinggi Koreksi dan Implementasi*. Yogyakarta: Gava Media. 2016.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad & Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. *Fiqih Ibadah: Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji*. Jakarta: AMZAH. 2009.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Fiqih Islam 2*. Jakarta: Gema Insani. 2010.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002.
- Faauzan, Saleh Al. *Fiqih Sehari-hari*. Jakarta: Gema Insani. 2005.

- Fahd, Syaikh Muhammad dan Syaikh Bin Baz. *Sifat Wudhu & Shalat Nabi*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2011.
- Farid, M. *Belajar Shalat Berjamaah*. Jakarta: PT Mitra Aksara Panaitan. 2009.
- Farida, Anna. *Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja*. Bandung: Nuansa Cendekia. 2014.
- Gymnastiar, Abdullah. *5 Disiplin Kunci Kekuatan dan Kemenangan*. Bandung: Emqies Publishing. 2015.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset. 2003.
- Hanurawan, Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Hasan, Afdillah F. *Sempurnakanlah Shalatmu A-Z Kelalaian-Kelalaian yang Membuat Shalat Sia-Sia*. Jakarta: Cerdas Taqwa, 2012.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Ilham, Muhammad. *Pedoman Shalat Menurut Rasulullah*. Yogyakarta: Hidayah Islam. 2009.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Lutfiyah. *Fiqh Ibadah: Relasi Agama dan Sains*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya. 2015.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010.
- Masykur, M. Syafi'i. *Shalat Saat Kondisi Sulit*. Yogyakarta: Citra Risalah. 2011.

- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Musbikin, Imam. *Manfaat Shalat Zhuhur Bagi Etos Kerja*. Jogjakarta: Sabil. 2014.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.
- Pedoman Penulisan Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang. Semarang: 2017.
- Purwanto. *Orang Muda Mencari Jati Diri di Zaman Modern*. Yogyakarta: Kanasius. 2010.
- Rachman, Muhammad Fauzi. *Shalat Khusyu' Enjoy Aja*. Jakarta: Gema Insani. 2007.
- Rajab, Khairunnas. *Psikologi Ibadah: Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*. Jakarta: AMZAH, 2011.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo Bandung. 1994.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Sastropoetro, Santoso. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: PT Alumni. 1988.
- Sholikhin, KH. Muhammad. *The Miracle Of Shalat*. Jakarta: Erlangga. 2011.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2007.

- Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- Sutanto, Teguh. *Sempurnakan Shalat Mu*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2015.
- Syafril, Muhammad. *Berjamaah Lebih Utama*. Jakarta: Qultum Media. 2019.
- Syarifuddin, Amir. *Garis-garis Besar Fiqih*. Jakarta: Kencana. 2003.
- Trianto. *Pengantar Penelitian bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo. 2008.
- Wahidi, Muhammad. *Mozaik Shalat*. Jakarta: Al-Huda. 2009.
- Widiasworo, Erwin. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern: Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen dan Mahasiswa Keguruan*. Yogyakarta: Araska. 2018.

## **B. Sumber Dari Jurnal/Penelitian**

- Ansori, Muhamad. *Implementasi Pembiasaan Shalat Awal Waktu Sebagai Metode Pembentuk Sikap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang*, Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.
- Fatmawati, Afriana. *Pembiasaan Shalat Berjamaah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Wajib pada Siswa di SDI Bayanul Azhar Benduljati Sumbergempol*, Skripsi. Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017.
- Fazil, Muhammad. *Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri Lhoknga Aceh*

*Besar*, Skripsi. Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017.

Mariana. *Penanaman Disiplin Siswa Melalui Shalat Berjamaah di MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar*, Skripsi. Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2015.

Yulistiyono, Efan. *Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa Di MTs Al-Falah Jakarta*, Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017.

### **C. Sumber Dari Sumber Lain**

Kementrian Agama RI. *Ummul Mukminin: Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*. Jakarta: Wali. 2012.

## Lampiran 1

### INSTRUMEN OBSERVASI

Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu Pada Siswa Mts Al-Khoiriyah Semarang.

No	Komponen-komponen Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Adanya peraturan tertulis tentang pembiasaan shalat dhuhur berjamaah			
2.	Siswa shalat dhuhur berjamaah			
3.	Guru yang bersangkutan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat			
4.	Adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk pelaksanaan shalat berjamaah			

5.	Guru mengajak siswa untuk segera melaksanakan shalat dhuhur berjamaah			
6.	Guru menegur siswa apabila bergurau ketika shalat berjamaah			
7.	Siswa selalu melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari			

## Lampiran 2

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Apa yang melatar belakangi diterapkannya pembiasaan shalat dhuhur berjamaah ?
2. Apakah ada peraturan tertulis mengenai shalat dhuhur berjamaah?
3. Apa tujuan diterapkannya shalat dhuhur berjamaah?
4. Bagaimana pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di MTs Al-khoiriyyah Semarang?
5. Bagaimana sanksi yang bapak berikan terhadap siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuhur berjamaah?



6. Adakah faktor lain yang mendukung dalam membiasakan shalat dhuhur berjamaah kepada siswa?
7. Apakah ada peningkatan siswa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah ketika sudah adanya sanksi yang diterapkan?

## **B. Wawancara dengan Waka Kesiswaan**

1. Apa yang melatar belakangi diterapkannya pembiasaan shalat dhuhur berjamaah di sekolah?
2. Apakah di sekolah ini tersedia fasilitas yang memadai untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah?
3. Adakah kendala yang bapak hadapi dalam membiasakan shalat dhuhur berjamaah kepada siswa?
4. Bagaimana sanksi yang bapak berikan terhadap siswa yang tidak melaksanakan shalat fardhu maupun shalat dhuhur berjamaah di sekolah?
5. Bagaimana solusi dari sekolah untuk menghadapi kendala-kendala tersebut
6. Bagaimana kedisiplinan siswa setelah adanya pembiasaan shalat dhuhur berjamaah ini?
7. Adakah pengaruh antara pembiasaan shalat dhuhur berjamaah terhadap peningkatan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat fardhu lainnya?

### **C. Wawancara dengan Peserta didik**

1. Adakah pengaruh pembiasaan shalat dhuhur berjamaah terhadap peningkatan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat fardhu lainnya?
2. Apakah dengan adanya monitoring ibadah siswa akan melaksanakan dan terbiasa mengerjakan shalat lima waktu dalam sehari?
3. Bagaimana pelaksanaan shalat fardhu nya, apakah semua dilaksanakan? Jika tidak apa alasannya?
4. Cara melaksanakan shalat fardhu , apakah di awal waktu, tengah waktu atau di akhir waktu, dan mengapa?

Lampiran 3

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN  
PEMBIASAAN SHALAT DHUHUR BERJAMAAH UNTUK  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT FARDHU PADA  
SISWA MTs AL-KHOIRIYYAH SEMARANG**

Narasumber I : Bapak Zubaedi, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 27 Januari 2020

Lokasi Wawancara : MTs Al-Khoiriyyah Semarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatar belakang diterapkannya pembiasaan shalat dhuhur berjamaah?	Mengingat banyaknya anak-anak yang mendaftar sekolah di MTs Al-Khoiriyyah tidak seluruhnya dari lulusan Madrasah Ibtidaiyah yang sudah terbiasanya dengan shalat dhuhur didalamnya, tetapi ada juga yang dari SD Negeri dan ada yang berbagai dari latar belakang lainnya, sehingga kami menerapkan shalat dhuhur berjamaah agar semua anak-anak itu terbiasa dengan shalat berjamaah.

2.	Apakah ada peraturan tertulis mengenai pembiasaan shalat dhuhur berjamaah?	Ada, di MTs Al-Khoiriyyah Semarang memiliki peraturan kesiswaan yang tertulis baik mengenai tata tertib maupun tentang kewajiban-kewajiban siswa di sekolah. Bahkan juga memiliki visi, misi, dan tujuan yang berbeda dengan sekolah lain salah satu didalamnya mengenai kedisiplinan dalam beribadah.
3.	Apa tujuan diterapkannya pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di sekolah?	Tujuan diberlakukan shalat dhuhur berjamaah di MTs Al-Khoiriyyah Semarang ini supaya terbentuk disiplin pribadi pada siswa terhadap shalat, serta untuk dapat memantau siswa dalam melaksanakan kewajibannya, karena seperti pada umumnya siswa pulang sekolah hampir pukul 14:30 siang, sehingga jika harus menunggu para siswa pulang ke rumah masing-masing atau tidak dilaksanakan langsung di sekolah

		ada kemungkinan banyak siswa yang tidak melaksanakan shalat dengan beberapa alasan seperti telat karena waktu shalat dhuhur telah habis, kelelahan dan lain sebagainya.
4.	Bagaimana pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di MTs Al-Khoiriyah Semarang?	Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan oleh keseluruhan baik guru dan peserta didik. Dan dilaksanakan pada waktu dhuhur datang atau sebelum jam pelajaran terakhir dimulai.
5.	Bagaimana sanksi yang bapak berikan terhadap siswa yang tidak melaksanakan shalat fardhu maupun shalat dhuhur berjamaah di sekolah	Untuk bentuk hukuman yang diberikan nanti masuknya ke poin-poin peraturan, seperti poin untuk pembiasaan shalat dhuhur berapa, shalat fardhu ketika diluar sekolah berapa, keterlambatan berapa poin dan lain-lain. Sehingga kalau mencapai poin tertentu anak bisa mendapat scorsing atau bahkan bisa jadi sampai dikeluarkan dari sekolah karena mereka telah

		melampaui batas poin-poin tertentu.
6.	Adakah faktor lain yang mendukung dalam membiasakan shalat dhuhur berjamaah kepada siswa?	Ada, seperti yang tadi saya sampaikan, karena adanya berbagai latar belakang peserta didik, shalat dhuhur berjamaah ini juga termasuk dari bagian peraturan sekolah, serta dengan diberikannya hukuman dan reward yang menjadikan terlaksananya shalat dhuhur berjamaah di sekolah ini.
7.	Apakah ada peningkatan siswa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah setelah adanya sanksi yang diterapkan	Alhamdulillah ada, dengan pembiasaan yang mereka lakukan di sekolah sekarang anak-anak mulai sadar diri ketika mendengar adzan berkumandang mereka langsung untuk berwudhu dan bergegas menempatkan diri untuk melaksanakan shalat berjamaah agar mereka tidak mendapat sanksi

Narasumber II : Bapak Moch. Yulih Fairdian, S.S.  
 Jabatan : Guru Bahasa Arab & Waka Kesiswaan  
 Hari/Tanggal : Rabu, 05 Februari 2020  
 Lokasi Wawancara : MTs Al-Khoiriyyah Semarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatarbelakangi diterapkannya pembiasaan shalat dhuhur berjamaah di sekolah?	Yang melatarbelakangi diterapkannya pembiasaan shalat dhuhur berjamaah itu karena terdapat siswa dengan berlatarbelang yang berbeda-beda. Jadi sekolah menerapkan pembiasaan tersebut agar semua siswa MTs Al-Khoiriyyah menjadi disiplin dalam beribadah karena adanya pembiasaan.
2.	Apakah di sekolah ini tersedia fasilitas yang memadai untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah?	Sebenarnya fasilitas disini sudah cukup memadai, terkait masalah kurangnya tempat berwudhu, meskipun MTs Al-Khoiriyyah Semarang ini terdapat sedikit peserta didik, namun apabila peserta didik harus melaksanakan

		<p>shalat dhuhur berjamaah dengan adanya sedikit tempat untuk berwudhu, maka peserta didik akan memilih menunda waktu untuk turun meninggalkan kelas dan tidak segera berwudhu sehingga membuat peserta didik akan tertinggal oleh jama`ah.</p>
3.	<p>Adakah kendala yang bapak hadapi dalam membiasakan shalat dhuhur berjamaah kepada siswa?</p>	<p>Sebenarnya tidak ada kendala yang berarti dalam pembiasaan ini, namun memang disini terdapat beberapa guru yang acuh dengan apa yang terjadi dilingkungan sekolah seperti dengan adanya pembiasaan shalat dhuhur berjamaah sebagian besar mereka hanya mengingatkannya saja tanpa mengawasi siswa dan sebagainya sehingga banyak siswa yang masih sering mengulur waktu shalat. kendala ada, yang pertama karena pergaulan dari temannya. Siswa-</p>



		<p>siswi tidak mau turun untuk segera berwudhu itu faktor dari teman-temannya karena temannya tidak mau segera untuk berwudhu juga, mereka mengajak yang lainnya untuk mengobrol dan bersantai padahal adzan sudah berkumandang, itu yang mengakibatkan mereka terkadang telat untuk datang ke Aula atau mushallah. Selain itu karena adanya latar belakang siswa yang berbeda-beda, tidak semuanya berasal dari lulusan Madrasah Ibtidaiyah ataupun sejenisnya yang menekankan pembiasaan melaksanakan shalat didalamnya, tetapi terdapat juga latar belakang peserta didik yang dimana orang tuanya tidak mengajarkan pembiasaan shalat lima waktu ketika dirumah sehingga terdapat peserta didik yang masih sulit diatur.</p>
--	--	--

4.	<p>Bagaimana sanksi yang bapak berikan terhadap siswa yang tidak melaksanakan shalat fardhu maupun shalat dhuhur berjamaah di sekolah</p>	<p>Untuk sanksi pihak sekolah memberikan hukuman fisik seperti lari keliling lapangan bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat,</p>
5.	<p>Bagaimana solusi dari sekolah untuk menghadapi kendala-kendala tersebut?</p>	<p>Ada panggilan orang tua untuk diajak mengambil keputusan bersama tentang bagaimana terbaiknya hal tersebut dikaitkan dengan peserta didik yang mungkin memiliki poin negatif banyak. Agar orang tua memberikan tanggapan terkait anaknya bagaimana ketika di rumah sedangkan di sekolah dengan pantauan dari para guru seperti hal demikian.</p> <p>Kami adakan sebuah monitoring kegiatan shalat fardhu ketika diluar sekolah untuk mengetahui bagaimana perkembangan dari peserta didik itu sendiri dalam</p>

		<p>melaksanakan shalat lima waktu ketika diluar sekolah, maka sekolah pun membuat sebuah lembar monitoring yang dimana akan diberikan kepada masing-masing ketua kelas untuk mengawasi teman-temannya dalam melaksanakan shalat lima waktu ketika dirumah. Jadi nanti setiap peserta didik harus melaporkan kegiatan shalat mereka ketika diluar sekolah kepada ketua kelas dan yang jelas mereka memberikan informasi hasilnya harus dengan kejujuran.</p>
6.	<p>Adakah pengaruh antara pembiasaan shalat dhuhur berjamaah terhadap peningkatan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat fardhu lainnya</p>	<p>Ada, karena secara tidak langsung untuk mendisiplinkan anak sholat, kalau seseorang shalatnya disiplin Insya Allah di dalam kehidupan yang lainnya pun akan lebih tertib dan lebih disiplin, disiplin dalam artian datang ke aula atau mushallah tepat waktu, kemudian baju sudah rapih, berbaris juga sudah</p>

		rapih salah satu kaitannya disiplin disitu.

Narasumber III : Hanan Lathief Firmansyah  
 Jabatan : Peserta Didik  
 Hari/Tanggal : Kamis, 30 Januari 2020  
 Lokasi Wawancara : MTs Al-Khoiriyyah Semarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Adakah pengaruh pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah terhadap peningkatan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat fardhu lainnya?	Ada, saya jadi merasa terbiasa melakukannya ketika di luar sekolah.
2.	Apakah dengan adanya kegiatan monitoring ibadah	Iya karena siswa benar-benar dipaksa harus shalat fardhu

	siswa akan melaksanakan dan terbiasa mengerjakan shalat lima waktu?	lima waktu baik di dalam maupun di luar sekolah. Dan harus melaporkan kegiatan shalat kita kepada ketua kelas dengan jujur, jika tidak shalat kami akan dapat hukuman.
3.	Bagaimana pelaksanaan shalat fardhunya, apakah semua dilaksanakan? Jika tidak apa alasannya?	iya semua saya laksanakan, tapi mungkin ada yang masih bolong shalatnya, dan untuk perempuan juga ada yang tidak shalat karena halangan.
4.	Cara melaksanakan shalat fardhu, apakah di awal waktu, tengah waktu, atau di akhir waktu, dan mengapa?	Kadang di awal waktu ketika di sekolah, kadang juga di akhir waktu kalau di rumah.

Narasumber IV : Hanifah Elvina Ramadhani  
 Jabatan : Peserta Didik Kelas VII  
 Hari/Tanggal : Selasa, 6 Juli 2021  
 Lokasi Wawancara : MTs Al-Khoiriyah Semarang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Adakah pengaruh pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah terhadap peningkatan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat fardhu lainnya?	Ada, yang tadinya males kita jadi lebih rajin karena sudah terbiasa melakukannya
2.	Apakah dengan adanya kegiatan monitoring ibadah siswa akan melaksanakan dan terbiasa mengerjakan shalat lima waktu?	Ya, karena kita takut dihukum jika tidak melaksanakan shalat wajib. Tapi masih ada temen yang lain yang sering tidak shalat ketika di rumah.
3.	Bagaimana pelaksanaan shalat fardhunya, apakah semua dilaksanakan? Jika tidak, apa alasannya?	Semua saya laksanakan, di sekolah maupun di rumah, karena ketika di rumah ibu selalu mengingatkan dan memerintahkan buat shalat.
4.	Cara melaksanakan shalat fardhu, apakah di awal	Kalau di rumah kadang di awal waktu, kadang-kadang

	waktu, tengah waktu, atau di akhir waktu, dan mengapa?	juga di akhir waktu.
--	--	----------------------

Narasumber V : Azka Fadilah  
 Jabatan : Peserta Didik Kelas VIII  
 Hari/Tanggal : Selasa, 6 Juli 2021  
 Lokasi Wawancara : MTs Al-Khoiriyyah Semarang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Adakah pengaruh pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah terhadap peningkatan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat fardhu lainnya?	Tentunya ada, yang awalnya saya sering melalaikannya, sekarang saya jadi lebih disiplin karena terbiasa melakukannya di sekolah.
2.	Apakah dengan adanya kegiatan monitoring ibadah siswa akan melaksanakan dan terbiasa mengerjakan shalat lima waktu?	Tidak semua, karena teman yang lain masih ada yang suka meninggalkan shalatnya termasuk anak laki-laki. Meskipun sudah di adakan monitoring.
3.	Bagaimana pelaksanaan shalat fardhunya, apakah	Saya melakukan semua shalat wajib kecuali ketika

	semua dilaksanakan? Jika tidak, apa alasannya?	saya berhalangan.
4.	Cara melaksanakan shalat fardhu, apakah di awal waktu, tengah waktu, atau di akhir waktu, dan mengapa?	Ketika saya di rumah saya lebih sering melaksanakan di akhir waktu. Tapi ketika di sekolah saya melaksanakan di awal waktu.

Narasumber VI : Ahmad Latif  
 Jabatan : Peserta Didik Kelas VIII  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Juli 2021  
 Lokasi Wawancara : MTs Al-Khoiriyah Semarang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Adakah pengaruh pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah terhadap peningkatan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat fardhu lainnya?	Ada, tadinya saya dan teman-teman yang lain hampir melalaikannya, tapi sekarang tidak selain karena terbiasa melakukannya, kita takut di hukum jika tidak shalat.
2.	Apakah dengan adanya kegiatan monitoring ibadah siswa akan melaksanakan dan terbiasa	Tidak, karena masih ada yang suka meninggalkan shalatnya ketika di luar sekolah..



	mengerjakan shalat lima waktu?	
3.	Bagaimana pelaksanaan shalat fardhunya, apakah semua dilaksanakan? Jika tidak, apa alasannya?	Saya melaksanakan semua shalat wajib, tapi kadang masih ada yang kelupaan ketika di rumah.
4.	Cara melaksanakan shalat fardhu, apakah di awal waktu, tengah waktu, atau di akhir waktu, dan mengapa?	Ketika dirumah lebih sering melaksanakan di tengah atau akhir waktu.

Narasumber VII : Yunan Firdaus

Jabatan : Peserta Didik Kelas X

Hari/Tanggal : Senin, 12 Juli 2021

Lokasi Wawancara : MTs Al-Khoiriyyah Semarang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Adakah pengaruh pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah terhadap peningkatan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat fardhu lainnya?	Pengaruh ada bikin saya lebih disiplin lagi untuk melaksanakan kewajiban.

2.	Apakah dengan adanya kegiatan monitoring ibadah siswa akan melaksanakan dan terbiasa mengerjakan shalat lima waktu?	Ada yang iya ada yang tidak, karena masih ada yang suka meninggalkan shalat kalau di luar sekolah, dan akhirnya dihukum
3.	Bagaimana pelaksanaan shalat fardhunya, apakah semua dilaksanakan? Jika tidak, apa alasannya?	Saya melaksanakan semua shalat wajib, meski kadang hampir telat karena tidak tepat waktu.
4.	Cara melaksanakan shalat fardhu, apakah di awal waktu, tengah waktu, atau di akhir waktu, dan mengapa?	Saya lebih sering melaksanakan ketika waktu sudah hampir habis.

Narasumber VIII

: Khoirun Nisa

Jabatan

: Peserta Didik Kelas X

Hari/Tanggal

: Selasa, 13 Juli 2021

Lokasi Wawancara

: MTs Al-Khoiriyyah Semarang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Adakah pengaruh pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah	Untuk pengaruh ada, dengan adanya pembiasaan shalat dhuhur berjamaah saya jadi

	terhadap peningkatan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat fardhu lainnya?	lebih terbiasa melakukannya, dan yang pasti takut juga kalau di tinggal karena akan dihukum.
2.	Apakah dengan adanya kegiatan monitoring ibadah siswa akan melaksanakan dan terbiasa mengerjakan shalat lima waktu?	Ya karena orang tua diperintah sama sekolah untuk mengawasi kegiatan shalat anaknya. Jadi kita harus melaksanakannya agar tidak di lapirin ke sekolah.
3.	Bagaimana pelaksanaan shalat fardhunya, apakah semua dilaksanakan? Jika tidak, apa alasannya?	Alhamdulillah saya laksanakan semua baik itu di luar sekolah.
4.	Cara melaksanakan shalat fardhu, apakah di awal waktu, tengah waktu, atau di akhir waktu, dan mengapa?	Saya mengerjakan shalat lebih sering di tengah tengah waktu.

Narasumber IX : Ibu Sutiah Ningsih  
 Jabatan : Orang Tua Nayla Sabrina Kelas VIII  
 Hari/Tanggal : Minggu, 25 Juli 2021  
 Lokasi Wawancara : MTs Al-Khoiriyah Semarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana terhadap pelaksanaan shalat wajib anak ketika di rumah? Apakah anak senantiasa melaksanakannya? Jika tidak apa alasannya?	Untuk shalat wajib di rumah anak saya selalu melaksanakan meskipun masih sering saya suruh dan paksakan.
2.	Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mendisiplinkan anak dalam menjalankan kewajiban?	Ketika ada adzan saya selalu mengingatkan anak saya untuk bergegas menunaikan shalat nya. Ketika anak menunda-nunda saya terus ingatkan.
3.	Cara melaksanakan shalat fardhu, anak melaksanakan di waktu kapan, apakah di awal waktu, tengah waktu, atau di akhir waktu, dan mengapa?	Anak saya terkadang melaksanakannya di awal waktu kalau sedang terpantau oleh saya, tapi kadang juga di akhir waktu.
4.	Adakah pengaruh dari pembiasaan shalat dhuhur berjamaah di sekolah dalam	Ya ada, anak saya jadi lebih rajin shalat ketika dirumah karena

	meningkatkan kedisiplinan siswa?	sudah terbiasa melaksanakannya di sekolah.
--	----------------------------------	--

Narasumber X : Ibu Dwi Rahayu  
 Jabatan : Orang Tua David Wijaya Kelas X  
 Hari/Tanggal : Minggu, 25 Juli 2021  
 Lokasi Wawancara : MTs Al-Khoiriyah Semarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana terhadap pelaksanaan shalat wajib anak ketika di rumah? Apakah anak senantiasa melaksanakannya? Jika tidak apa alasannya?	Ya kalau anak saya kadang masih bolong-bolong shalat wajibnya. Kadang shalat kadang juga tidak.
2.	Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mendisiplinkan anak dalam menjalankan kewajiban?	Untuk usaha ya saya sebagai orang tua pasti sering mengingatkan buat shalat, meskipun anak kadang suka menghiraukannya.

3.	Cara melaksanakan shalat fardhu, anak melaksanakan di waktu kapan, apakah di awal waktu, tengah waktu, atau di akhir waktu, dan mengapa?	Terkadang di tengah waktu kadang juga di akhir waktu. Di awal waktu paling kalau shalat jum'at saja.
4.	Adakah pengaruh dari pembiasaan shalat dhuhur berjamaah di sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?	Pengaruhnya pasti ada, yang tadinya jarang sekali shalat, sekarang anak saya lebih sering menjalankannya meski harus di paksa dulu.

## Lampiran 4

### **HASIL OBSERVASI**

Nama : Bapak Moch. Yulih Fairdiyan, S.S.  
Kegiatan : Pelaksanaan shalat dhuhur berjama`ah  
Hari/Tanggal : Rabu, 05 Februari 2020

Kegiatan pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah adalah salah satu kegiatan di MTs Al-Khoiriyyah Semarang, yang dimana kegiatan yang harus dipatuhi oleh semua guru dan peserta didik, disamping itu MTs Al-Khoiriyyah Semarang ini memiliki sebuah peraturan tertulis seperti visi, misi, dan tujuan sekolah salah satunya mengenai disiplin dalam ibadah di dalamnya. Tujuan diterapkannya kegiatan shalat dhuhur berjamaah tersebut agar pesera didik menjadi terbiasa dengan melakukan shalat tepat waktu, karena peserta didik MTs Al-Khoiriyyah Semarang ini dari berbagai latar belakang yang berbeda, tidak semuanya dari latar belakang yang sebelumnya sudah terbiasa dengan adanya pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah.

Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah dilakukan pada waktu jam terakhir pelajaran, semua kegiatan proses belajar mengajar harus dihentikan serta guru mengarahkan peserta didik untuk segera turun berwudhu dan mengikuti shalat dhuhur berjama`ah. Selanjutnya untuk sarana dan prasarana dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah sudah cukup memadai, hanya saja terdapat sedikit tempat berwudhu sehingga hal itu menjadikan beberapa peserta didik yang masih sering tertinggal jama`ah. Dari hasil penelitian yang penulis

lakukan serta dengan melihat absensi kegiatan ibadah peserta didik didik MTs Al-Khoiriyyah Semarang, pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah membawa dampak baik untuk peserta didik ini karena bahwasanya mereka sudah senantiasa melaksanakan shalat fardhu lima waktu ketika di luar sekolah.



## Lampiran 5

### **HASIL DOKUMENTASI**

#### Kegiatan Shalat Dhuhur Berjamaah



#### Wawancara dengan kepala sekolah



## Wawancara dengan Peserta Didik



## Wawancara dengan Kesiswaan



## Bangunan MTs Al-Khoiriyyah Semarang



## Bagan Struktur Organisasi



## Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat



## Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana



## Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor: B-443 /Un.10.3/J.1/PP.00.9/01/2019

Semarang, 18 Januari 2019

Lamp. : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. Hj. Nur Asiyah, M. Si.
2. Drs. H. Mustopa, M. Ag.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa:

Nama : Risnawati

NIM : 1503016044

Judul : **"Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjama'ah dalam Peningkatan Kedisiplinan Shalat Fardhu pada Siswa MTs Al-Khoiriyah Semarang"**

Dan menunjuk:

1. Pembimbing I : Hj. Nur Asiyah, M. Si.
2. Pembimbing II : Drs. H. Mustopa, M. Ag.

Demikian penunjukan pembimbingan skripsi ini, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,



Dekan,

Jurusan PAI

Mustopa

Tembusan:

1. Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Arsip

## Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -324/Un.10.3/D.1/TL.00./01/2020

17 Januari 2020

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Risnawati

NIM : 1503016044

Yth.  
Kepala MTs Al-Khoiriyyah Semarang  
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,  
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

nama : Risnawati  
NIM : 1503016044  
Alamat : Brebes  
judul skripsi : Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah untuk Meningkatkan  
Kedisiplinan Shalat Fardhu pada Siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang

Pembimbing :  
1. Hj. Nur Asiyah, M.S.I.  
2. Drs. H. Mustopa, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 23 Januari sampai dengan tanggal 23 Februari 2020.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.  
Wassalamu'alikum Wr.Wb.



an Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Lampiran 8



### YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL KHOIRIYAH SEMARANG

Badan Hukum : SK Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-143.01.04. Tahun 2011

### MADRASAH TSANAWIYAH AL KHOIRIYAH

### STATUS TERAKREDITASI A

Jl. Bulustalan 3A No. 253 - 256 Semarang 50246 © 024 - 351 9952 © 085 600 926 110  
website: www.alkhoiriyyah.sch.id, email: alkhoiriyyah36@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 107/KH/MTs-d/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Khoiriyyah Semarang menerangkan bahwa :

Nama	: Risnawati
NIM	: 1503016044
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Instansi	: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Jenis Kegiatan	: Penelitian
Judul Skripsi	: Pelaksanaan Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Fardhu Pada Siswa MTs Al Khoiriyyah
Tempat	: MTs Al Khoiriyyah Semarang
Waktu Pelaksanaan	: 23 Januari—23 Februari 2020

Yang bersangkutan di atas benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dengan baik di MTs Al Khoiriyyah Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Semarang, 8 Maret 2020

Kepala MTs Al Khoiriyyah,



..., S.Pd.I., Gr.

## Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Hamka Km. 2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

### SURAT KETERANGAN

Nomor :B-4474/Un.10.3/D.3/PP.00.9/05/2019

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : Risnawati  
Tempat dan tanggal lahir : Brebes / 17 November 1998  
NIM : 1503016044  
Program/Semester/Tahun : SI/VIII/2019  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Randusanga, Kec. Brebes, Kab. Brebes.

Adalah benar-benar melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan Nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharap maklum.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Semarang, 23 Mei 2019

Mengetahui,  
Korektor,

Mustakimah

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang  
Pembinaan dan Kerjasama





# Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Hamka Km. 2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

## TRANSKIP KO-KURIKULER

NAMA : Risnawati

NIM : 1503016044

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	8	19	20%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	17	41	44%
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	5	15	16%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	2	8	8%
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	3	12	12%
	<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>95</b>	<b>100%</b>

Predikat : (Istimewa/Baik/Cukup/Kurang)

Semarang, 23 Mei 2019

Mengetahui,

Korektor,

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang

Keagamaan, Kesiswaan dan Kerjasama

Mustakimah



ahyudi



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
**LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fak. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : pph@walisongo.ac.id

Nomor : B-1080/Un.160/P3/PP.009/04/2019

This is to certify that

**RISNAWATI**

Date of Birth: November 17, 1998  
Student Reg. Number: 1503016044

the TOEFL Preparation Test

Conducted by  
Language Development Center  
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang  
On April 25th, 2019  
and achieved the following scores:

Listening Comprehension : 40  
Structure and Written Expression : 40  
Reading Comprehension : 40  
**TOTAL SCORE : 400**



Semarang, April 30th, 2019  
D/ H. Muhammad Saifullah, M.Ag  
Director,

Certificate Number : 120190515  
\* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS

  
KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
**PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fak. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : pph@walisongo.ac.id

**تذکرہ**

بشہد مرکز تسمیۃ اللغۃ جامعۃ والی سونجو الاسلامیۃ الحکومیۃ بان  
الطالبۃ  
RISNAWATI :

Kab. Brebes, 17 November 1998 :  
رقم التعلیم : 1503016044 :  
قد نجحت فی اختبار معیار الکفاءۃ فی اللغۃ العربیۃ (IMKA) بتاریخ ۲ مايو ۲۰۱۹  
بتقدیر : هفیول (۳۰۰)

مبارکات ۲ مايو ۱۹۹۸  
مدیر  
الدكتور محمد سيف  
رقم التوظيف : ۱۹۷۰.۳۲۱۱۹۹۶.۳۱۰۰۳



تیز : ۰۰۰ - ۴۵۰ :  
جید جتا : ۴۴۹ - ۴۰۰ :  
جید : ۳۹۹ - ۳۵۰ :  
مقبول : ۳۴۹ - ۳۰۰ :  
رہسب : ۲۹۹ :  
رقم التعلیم : 220190492



## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas diri

1. Nama lengkap : Risnawati
2. Tempat, Tgl. Lahir : Brebes, 17 November 1998
3. Alamat Rumah : Jl. Syekh Junaedi, Desa Randusanga  
Wetan, RT. 03 Rw. 02, Kec/Kab.  
Brebes
4. Hp : 087704523810
5. E-mail : [r3869504@gmail.com](mailto:r3869504@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan:

1. Pendidikan Formal:
  - a. SD N 02 Randusanga Wetan Brebes
  - b. MTs Ma'arif NU 1 Brebes
  - c. Madrasah Aliyah Negeri 1 Brebes

Semarang, 16 Juni 2021



Risnawati  
NIM 1503016044